

**PENGARUH AJARAN TOLERANSI BERAGAMA TERHADAP
INTERAKSI SOSIAL SISWA KELAS VIII DI SMP
LABORATORIUM UNIVERSITAS NEGERI MALANG**

SKRIPSI

MUHAMMAD FITRAN AKILI

NIM. 14110099



JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2020

**PENGARUH AJARAN TOLERANSI BERAGAMA TERHADAP
INTERAKSI SOSIAL SISWA KELAS VIII DI SMP
LABORATORIUM UNIVERSITAS NEGERI MALANG**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam
Negeri Maulana Malik Ibrahim Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd.)*

MUHAMMAD FITRAN AKILI

NIM. 14110099



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2020

i

HALAMAN PENGESAHAN

**PENGARUH AJARAN TOLERANSI BERAGAMA TERHADAP
INTERAKSI SOSIAL SISWA KELAS VIII DI SMP LABORATORIUM
UNIVERSITAS NEGERI MALANG**

SKRIPSI

**Dipersiapkan dan disusun oleh
Muhammad Fitran Akili (14110099)**

telah dipertahankan didepan penguji pada tanggal 26 Februari 2021
dan dinyatakan

LULUS

serta diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I

NIP. 196512051994031003

Sekretaris Sidang

Dr. H. Imam Muslimin, M.Ag

NIP. 196603111994031007

Pembimbing

Dr. H. Imam Muslimin, M.Ag

NIP. 196603111994031007

Penguji Utama


Dr. Sudirman, S.Ag., M.Ag

NIP. 196910202006041001

: 
: 
: 
: 



Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang


Agus Maimun, M. Pd
NIP. 196508171998031003

LEMBAR PERSETUJUAN

Pengaruh Ajaran Toleransi Beragama Terhadap Interaksi Sosial Siswa

Kelas VIII di SMP Laboratorium Universitas Negeri Malang

Oleh:



Muhammad Fitran Akili

14110099

Telah Disetujui

Pada Tanggal: 20 November 2020

Oleh:

Dosen Pembimbing



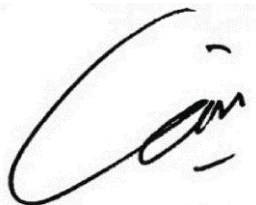
Dr. H. Imam Muslimin, M.Ag

NIP. 196603111994031007

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. Marno, M.Ag

NIP. 197208222002121001

HALAMAN PERSEMBAHAN

Segala perjuangan Saya hingga titik ini Saya persembahkan pada dua orang paling berharga dalam hidup Saya. Terima kasih karena selalu menjaga Saya dalam doa-doa Ayah dan Ibu. Pendidikan adalah pemberian terbaik yang Ayah dan Ibu berikan dalam hidup Saya.

HALAMAN MOTTO

“Sesungguhnya Allah memerintahkan kepada kamu supaya menyerahkan amanat kepada orang yang pantas menerimanya (ahlinya). Dan jika kamu mempertimbangkan suatu perkara, kamu harus memutuskannya secara adil. Sesungguhnya Allah memberimu sebaik-aik nasihat. Allah itu Maha Mendengar dan Maha Melihat”¹

(Al-Qur'an, An-Nisa' [4] : 58)

¹ Departemen Agama RI *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Surabaya : CV. Jaya Sakti, 1989), hlm.128

Dr. H. Imam Muslimin, M.Ag
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Muhammad Fitran Akili

Malang, 05 Desember 2020

Lamp. : 6 (Enam) Eksemplar

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
di
Malang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Muhammad Fitran Akili
NIM : 14110099
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : **Pengaruh Ajaran Toleransi Beragama Terhadap Interaksi Sosial Siswa Kelas VIII di SMP Laboratorium Universitas Negeri Malang**

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Dr. H. Imam Muslimin, M.Ag

NIP. 196603111994031007

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah di ajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah di tulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 05 Desember 2020
Yang membuat pernyataan



Muhammad Fitran Akili
NIM 14110099

KATA PENGANTAR

Puji dan rasa syukur kepada Allah SWT atas segala karuniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan Skripsi ini. Penulis ingin mengucapkan terima kasih yangsebesar-besarnya kepada orang-orang yang penulis hormati dan yang membantu secara langsung maupun tidak langsung selama pembuatan skripsi ini;

1. Kedua orang tua Saya, Ayahanda Simson D. Akili dan Ibunda Ramlah S. Pomalingo, yang senantiasa memberi motivasi dan doa. Serta adikku Muhammad Akbar Akili.
2. Prof. Dr. Abd. Haris, M. Ag., selaku rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Marno, M.Ag., selaku ketua jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Dr. H. Imam Muslimin, M.Ag., selaku dosen pembimbing skripsi.
5. Segenap civitas akademika Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
6. Geng kontrakan Wak Sping serta teman-teman lain yang selalu menghina Saya, yang selalu berbahagia ketika Saya sedih dan minta teraktir ketika Saya bahagia; Fatah, Irga, Ibrahim, Arif, Dika, Wawan, Romi, Pak Topek, Ni'am, Ombre dan Febri.
7. Keluarga Wong Atom: Imam, Wisnu, Fajar, Zaki, Afrian, Zubed, Fadil, Ulin, Ninda, Nunung, Arra, Evania, Ais, Isna dan Irma.

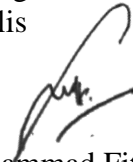
8. Keluarga Anak Rantau: Putra, Fikri, Faris, Harry, Afifah, Mithdon, Mithlun, Saffa, Hanna dan Yuni.

9. Semua orang yang menanyakan kapan Saya wisuda (terutama Ellysa).

Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah kepada kita semua.

Penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk dapat terus berkarya di masa yang akan datang. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi banyak pihak.

Malang, 05 Desember 2020
Penulis



Muhammad Fitran Akili
NIM 14110099

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman Transliterasi Arab Latin dalam skripsi ini merupakan hasil keputusan Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

1. Huruf

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf latin adalah sebagaimana berikut:

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ء = ‘
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

2. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

2. Vokal Diftong

وا = aw

اي = ay

وا = û

اي = î

DAFTAR TABEL

- Tabel 2.1 Hirarki Tiga Domain Taksonomi Bloom
- Tabel 3.1 Kriteria Skor Skala Likert
- Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Skor Kuesioner Ajaran Toleransi Beragama Siswa
- Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Skor Kuesioner Interaksi Sosial Siswa
- Tabel 4.3 Uji Validitas Ajaran Toleransi Beragama
- Tabel 4.4 Uji Validitas Interaksi Sosial
- Tabel 4.5 Uji Reliabilitas Ajaran Toleransi Beragama
- Tabel 4.6 Uji Reliabilitas Interaksi Sosial
- Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas
- Tabel 4.8 Hasil Uji Paired Sample T-test
- Tabel 4.9 Hasil Uji Regresi Linear Sederhana
- Tabel 5.1 Ukuran Pemusatan Skor Ajaran Toleransi Beragama Siswa
- Tabel 5.2 Kategori Skor Ajaran Toleransi Beragama Siswa
- Tabel 5.3 Ukuran Pemusatan Skor Interaksi Sosial Siswa
- Tabel 5.4 Kategori Skor Interaksi Sosial Siswa

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Model Pembelajaran Eiss

Gambar 4.1 Histogram Skor Ajaran Toleransi Beragama Siswa

Gambar 4.2 Histogram Skor Ajaran Toleransi Beragama Siswa

Gambar 5.1 Penetapan Kategori Skor Siswa Berdasarkan Rerata dan Standar

Deviasi

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Silabus Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti berdasarkan K13 SMP kelas VIII
Lampiran	Pedoman Wawancara
Lampiran	Transkrip Wawancara
Lampiran	<i>Blue Print</i> Kuesioner
Lampiran	Kuesioner Ajaran Toleransi Beragama
Lampiran	Kuesioner Interaksi Sosial Siswa
Lampiran	R Tabel
Lampiran	T Tabel
Lampiran	Hasil Uji Validitas Dan Reliabilitas Kuesioner
Lampiran	Hasil Uji Statistika
Lampiran	Bukti Konsultasi
Lampiran	Surat Izin Penelitian
Lampiran	Surat Keterangan Penelitian

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vi
HALAMAN PERNYATAAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
DAFTAR ISI.....	xv
ABSTRAK.....	xviii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Hipotesis Penelitian.....	6
F. Ruang Lingkup Penelitian.....	6
G. Originalitas Penelitian.....	7
H. Definisi Operasional.....	9
I. Sistematika Pembahasan	10

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Toleransi Beragama Siswa.....	11
a. Pengertian Toleransi Beragama	11
b. Toleransi Menurut Pandangan Islam	14
c. Indikator Toleransi Beragama.....	17
d. Ajaran Toleransi Beragama Siswa.....	20
B. Interaksi Sosial Siswa	24
a. Pengertian Interaksi Sosial.....	24
b. Faktor-Faktor Interaksi Sosial.....	26
c. Syarat-Syarat Interaksi Sosial	27
d. Bentuk-Bentuk Interaksi Sosial	28
C. Teori Pendidikan	33

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian.....	37
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	37
C. Variable Penelitian	38
D. Subjek Penelitian.....	39
E. Data dan Sumber Data	40
F. Instrumen Penelitian.....	41
G. Teknik Pengumpulan Data	42
H. Uji Validitas dan Reliabilitas	44
I. Analisis Data	47
J. Prosedur Penelitian	50

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Objek Penelitian.....	52
B. Paparan Data	53
1. Ajaran Toleransi.....	53
2. Interaksi Sosial	55
C. Pengujian Hipotesis.....	57
1. Uji Validitas.....	58
2. Uji Reliabilitas.....	60
3. Uji Normalitas	61
4. Uji Paired Sample T-test	62
5. Uji Korelasi	63

BAB V PEMBAHASAN

A. Ajaran Toleransi dan Interaksi Sosial	65
a. Ajaran Toleransi.....	66
b. Interaksi Sosial	68
B. Hubungan Antara Ajaran Toleransi Dengan Interaksi	69

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan	73
B. Saran.....	74

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

ABSTRAK

Akili, Muhammad Fitran. 2020. Pengaruh Ajaran Toleransi Beragama Terhadap Interaksi Sosial Siswa Kelas VIII di SMP Laboratorium Universitas Negeri Malang. Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: Dr. H. Imam Muslimin, M.Ag.

Kata Kunci: Toleransi Beragama, Interaksi Sosial, Penciptaan Kedamaian Melalui Pendidikan

Indonesia, merupakan negara yang memiliki keanekaragaman suku, bahasa, ras, dan agama yang sudah ada sebelum negara ini merdeka yang tersebar di seluruh wilayah Nusantara. Hampir setiap wilayah memiliki keunikan budaya, bahkan dalam satu kelompok etnis antar subetnis bisa saja tidak mengerti bahasa antar satu sama lain. Agama dan kepercayaan berkembang juga sangat beragam. Toleransi beragama adalah sikap hormat menghormati antar pemeluk agama yang berbeda dan antar pemeluk satu agama yang berbeda aliran untuk mengaktualisasikan suatu ajaran agama dan pemahaman keagamaan dalam kehidupan sehari-hari demi kelestarian kerukunan hidup masyarakat. Toleransi beragama perlu diajarkan kepada masing-masing warga negara, terutama generasi muda, agar kehidupan sosial di Indonesia dapat berlangsung dengan baik. Pendidikan juga merupakan kunci perubahan sosial kearah terbentuknya suatu kondisi masyarakat yang baik. Untuk itulah penting diajarkan toleransi beragama sehingga interaksi sosial dapat berjalan dengan baik.

Penelitian ini bertujuan untuk 1) mengetahui ajaran toleransi beragama siswa di SMP Laboratorium Universitas Negeri Malang 2) mengetahui sejauh mana interaksi sosial siswa di SMP Laboratorium Universitas Negeri Malang 3) mengetahui pengaruh ajaran toleransi beragama terhadap interaksi sosial siswa di SMP Laboratorium Universitas Negeri Malang.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain korelasional. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* untuk pengambilan sampel. Pengujian data dilakukan dengan uji statistika deskriptif dan uji *paired sampel t test* (uji t) untuk menguji hipotesis.

Hasil dari penelitian ini adalah 1) Skor ajaran toleransi beragama siswa SMP Laboratorium UM terdistribusi seperti kurva lonceng terbalik. Hal ini menandakan bahwa sejumlah besar murid memiliki skor rata-rata toleransi beragama. 2) Skor interaksi sosial siswa SMP Laboratorium Universitas Negeri Malang terdistribusi secara linier. Hal ini menandakan bahwa sejumlah besar murid memiliki skor interaksi sosial yang baik. Semakin baik skor interaksi sosial, maka semakin banyak pula jumlah siswa yang mendapatkannya. 3) Nilai signifikansi pada uji t bernilai 0,000 ($< \alpha$). Ajaran toleransi beragama pada mata pelajaran PAI berpengaruh terhadap interaksi sosial siswa di SMP Laboratorium Universitas Negeri Malang.

مستخلص البحث

عقيلي، محمد فطران. ٢٠٢٠. أثر تعليم التسامح الديني على التفاعل الاجتماعي لطلبة المستوى الثامن في المدرسة المتوسطة العامة لبوراتوريوم جامعة مالانج الحكومية. البحث الجامعي، قسم التربية الإسلامية، كلية علوم التربية والتعليم بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: د. الحاج إمام مسلمين، الماجستير.

الكلمات الرئيسية: التسامح الديني، التفاعل الاجتماعي، خلق السلام من خلال التعليم

تعتبر إندونيسيا ببلدة ذوي مجموعة متنوعة من القبائل واللغات والأعراق والأديان التي كانت موجودة قبل استقلالها مما ينتشر في جميع أنحاء الأرخييل. كل منطقة لديها ثقافة فريدة من نوعها، حتى في مجموعة عرقية واحدة بين الأعراق الفرعية قد لا يفهم اللغة بين بعضها البعض. كما أن الأديان والمعتقدات التي تم تطويرها متنوعة جداً. والتسامح الديني هو موقف قائم على الاحترام بين الأديان المختلفة وبين الناس من مختلف الأديان لتحقيق التعليم الديني والتفاهم الديني في الحياة اليومية من أجل الحفاظ على انسجام حياة الناس. ويجب أن يُعلم التسامح الديني لكل مواطن، ولا سيما جيل الشباب، لكي تتم الحياة الاجتماعية في إندونيسيا على نحو سليم. والتعليم هو أيضاً مفتاح التغيير الاجتماعي نحو تكوين مجتمع جيد. لذلك، من المهم أن يتم تعليم التسامح الديني حتى يمكن أن يعمل التفاعل الاجتماعي بشكل جيد.

يهدف هذا البحث (إلى ١) معرفة تعاليم التسامح الديني للطلبة في المدرسة المتوسطة العامة لبوراتوريوم جامعة مالانج. (٢) معرفة مدى التفاعل الاجتماعي للطلبة في المدرسة المتوسطة العامة لبوراتوريوم جامعة مالانج. (٣) معرفة أثر تعاليم التسامح الديني على التفاعل الاجتماعي للطلبة في المدرسة المتوسطة العامة لبوراتوريوم جامعة مالانج.

هذا البحث هو بحث كمي مع تصميم ترابطي. وقد استخدم هذا البحث تقنيات أخذ العينات لأخذ العينات من البيانات التي تم إجراؤها مع الاختبار الإحصائي الوصفي وإقران عينات اختبار ت لاختبار الفرضيات.

أظهرت نتائج هذا البحث ما يلي: (١) يتم توزيع درجة تعليم التسامح الديني للطلبة في المدرسة المتوسطة العامة لبوراتوريوم جامعة مالانج مثل منحنى جرس مقلوب. وهذا يدل على أن عددا كبيرا من الطلبة يتمتعون بدرجة متوسطة من التسامح الديني. (٢) يتم توزيع درجة التفاعل الاجتماعي للطلبة في المدرسة المتوسطة العامة لبوراتوريوم جامعة مالانج خطياً. وهذا يدل على أن عددا كبيرا من الطلبة لديهم درجة جيدة في التفاعل الاجتماعي. كلما كان التفاعل الاجتماعي أفضل، كلما كان عدد الطلبة الحاصلين عليها أكبر. (٣) قيمة الأهمية في اختبار ت تساوي $0.000 < \alpha$. تعليم التسامح الديني في مادة التربية الإسلامية يؤثر على التفاعل الاجتماعي للطلبة في المدرسة المتوسطة العامة لبوراتوريوم جامعة مالانج.

ABSTRACT

Akili, Muhammad Fitran. 2020. The Influence of Religious Tolerance on the Social Interaction of VIII Graders in SMP Laboratorium Universitas Negeri Malang. Thesis, Islamic Education Department, Faculty of Tarbiya and Teaching Science, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisor: Dr. H. Imam Muslimin, M.Ag.

Keywords: Religious Tolerance, Social Interaction, Peace-Making through Education

Indonesia is a country with various tribes, languages, races, and religions existing before the country's independence. Each of its regions has a cultural uniqueness. In fact, sub-ethnic group in one ethnic group may have completely different languages. Religions and faiths also diversely develop. Religious tolerance is respect among different religious believers to actualize their religious teaching and understanding in their daily life to create social harmony. It is important to teach religious tolerance to all citizens, especially the young ones, to support the social life in Indonesia. Education is a key of social changes toward good social condition. Therefore, it is necessary to teach religious tolerance to ensure social interaction runs well.

The research aims to 1) find out religious tolerance teaching in SMP Laboratorium Universitas Negeri Malang 2) find out how far the students' social interaction in SMP Laboratorium Universitas Negeri Malang 3) find out the influence of religious tolerance teaching on students' social interaction in SMP Laboratorium Universitas Negeri Malang.

It is qualitative research using a correlational design. The researcher employs a purposive sampling technique to take the data sample. To test the data, the researcher uses descriptive statistical test and paired sample t-test (T-test) to test the hypothesis.

The result of the study shows that 1) The scores of students' religious tolerance teaching in SMP Laboratorium UM are distributed in a downward curve. It tells that most of the students gain an average score. 2) The score of the students are linearly distributed. It tells that most of the students have good score on their social interaction. The higher social interaction score, the higher the number of the students get the score. 3) The significance value of the T-test is 0.000 ($< \alpha$). Therefore, the religious tolerance teaching in Islamic education subject influences students' social interaction in SMP Laboratorium Universitas Negeri Malang.

Translator,	Date	Director of Language Center
Rizka Yanuarti NIPT 201209012263	9-3-2021	Dr. H.M. Abdul Hamid, MA. CSID 19730201 1998031007

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia, merupakan negara yang memiliki keanekaragaman suku, bahasa, ras, dan agama yang sudah ada sebelum negara ini merdeka yang tersebar di seluruh wilayah Nusantara. Hampir setiap wilayah memiliki keunikan budaya, bahkan dalam satu kelompok etnis antar subetnis bisa saja tidak mengerti bahasa antar satu sama lain. Agama dan kepercayaan berkembang juga sangat beragam. Keanekaragaman tersebut sudah berlangsung berabad-abad, jauh sebelum negara Indonesia terbentuk. Undang-undang Dasar 1945 sebagai konstitusi juga menyatakan bahwa “Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadat menurut agamanya dan kepercayaan itu” atas dasar undang-undang ini, semua warga, dengan beragam identitas agama, kultur, suku, jenis kelamin, dan sebagainya, wajib dilindungi oleh negara.

Indonesia merumuskan konsep pluralisme dan multikulturalisme dengan semboyan “Bhineka Tunggal Ika” yang artinya berbeda-beda tetapi satu jua, dan dalam upaya menyatukan bangsa yang plural. Semboyan ini digunakan untuk menggambarkan persatuan dan kesatuan yang beranekaragam suku, bahasa, ras dan agama yang di miliki setiap orang. Selain itu manusia adalah makhluk sosial yang tidak bisa hidup secara individu. Dalam kehidupan sosial setiap agama harus bisa

menjaga eksistensinya dengan agama lain. Termasuk umat muslim akan berhadapan dengan penganut agama lain dalam kehidupan sosialnya. Oleh karena itu, kita harus menjunjung tinggi sikap toleransi terhadap agama lain dan saling menghormati hak dan kewajiban yang dianut agama lain, untuk keutuhan bangsa ini.

Agama Islam merupakan agama yang *rahmatan lil alamin*, bukan hanya untuk agama Islam sendiri melainkan juga untuk semua umat manusia dan makhluk lainnya. Seperti dalam Firman Allah :

لِلْعَالَمِينَ رَحْمَةً إِلَّا أَرْسَلْنَاكَ وَمَا

“Tidaklah kami mengutus kamu (Muhammad) melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi seluruh alam.” (Al-Qur’an, Al-Anbiya’ [21] : 107)²

Berdasarkan ayat tersebut menjelaskan bahwa agama Islam memiliki konsep dalam menganalisa dalam keberagaman alam semesta, termasuk dalam perbedaan agama. Oleh karena itu Islam sangat menjunjung tinggi sikap toleransi terhadap agama lain.

Agama Islam merupakan kepercayaan yang open-minded, inklusif bukan ideologi yang intoleran, juga bukan agama yang memaksa manusia untuk memeluknya. Dengan sangat jelas Al-Qur’an menyebutkan tidak ada paksaan dalam Islam³

Toleransi beragama adalah sikap hormat menghormati antar pemeluk agama yang berbeda dan antar pemeluk satu agama yang berbeda aliran untuk

² *Ibid.*, hlm. 508.

³Abdurahman Kasdi, *Funda mentalis Islam Timur Tengah: Akar Teologi, Kritik Wacana dan Politisasi Agama dalam Tashwirul Afkar*, edisi no. 13, thn. 2002, hlm. 19.

mengaktualisasikan suatu ajaran agama dan pemahaman keagamaan dalam kehidupan sehari-hari demi kelestarian kerukunan hidup masyarakat.⁴

Dalam membangun relasi antar muslim dan non-muslim, hal penting yang harus dilakukan adalah melakukan dialog secara konstruktif. Dialog semacam ini dapat terwujud dengan dilandasi oleh sikap yang saling menghormati antar umat beragama selain itu, juga penting untuk dikembangkan sikap saling memahami pihak lain. Langkah-langkah semacam ini akan mengantarkan pada terbangunnya interaksi dengan dasar keadilan dan persamaan sebagai umat manusia yang satu.⁵

Toleransi dan non-kekerasan lahir dari sikap menghargai diri (*self-esteem*) yang tinggi. Kuncinya adalah bagaimana semua pihak memersepsi dirinya dengan orang lain. Jika persepsinya lebih mengedepankan dimensi negatif dan kurang apresiatif terhadap orang lain, kemungkinan besar sikap toleransi akan lemah, atau bahkan tidak ada. Sementara, jika persepsi diri dan orang lainnya positif, maka yang muncul adalah sikap toleran dalam menghadapi keragaman.⁶ Terjadinya konflik dan kekerasan yang sering muncul media masa akhir-akhir ini, di latar belakang oleh rendahnya sikap toleransi terhadap perbedaan agama, etnis, ras, suku dan sikap invidu maupun kelompok yang menganggap golongannya yang paling benar. Hal ini menandakan bahwa sikap toleransi yang dimiliki masyarakat masih lemah.

Salah satu faktor yang diyakini masyarakat dalam kelangsungan hidup manusia adalah pendidikan. Pendidikan merupakan kunci kemajuan, semakin baik

⁴Ali Rohmad, *Kapita Selekta Pendidikan*, (Yogyakarta: Sukses, 2009) hlm. 403.

⁵Ngainun Naim, *Islam dan Pluralisme Agama*, (Yogyakarta: Aura Pustaka, 2014) hlm. 35

⁶*Ibid.*, hlm.182

kualitas pendidikan yang diselenggarakan oleh suatu masyarakat atau bangsa, maka akan diikuti dengan semakin baiknya kualitas masyarakat atau bangsa tersebut. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.⁷

Berdasarkan pengertian diatas dapat di simpulkan bahwa pendidikanlah yang mampu memberikan perubahan sosial kearah terbentuknya suatu kondisi masyarakat yang sesuai dengan tujuan pendidikan. Banyaknya agama atau keyakinan yang ada di Indonesia mempengaruhi pola pikir peserta didik dalam bergaul maupun berinteraksi dengan sesama.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti menganggap ajaran toleransi beragama berperan penting dalam mempengaruhi pergaulan peserta didik. Sehingga peneliti bermaksud melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Ajaran Toleransi Beragama Terhadap Interaksi Sosial Siswa di SMP Laboratorium Universitas Negeri Malang”**.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana ajaran toleransi beragama siswa di SMP Laboratorium Universitas Negeri Malang?

⁷Tilaar, *Manifesto Pendidikan Nasional Tinjauan dari Prespektif Postmodernisme dan Studi Kultural*, (Jakarta: Kompas), hlm. 233.

2. Bagaimana interaksi sosial siswa di SMP Laboratorium Universitas Negeri Malang?
3. Apa pengaruh ajaran toleransi beragama terhadap interaksi sosial siswa di SMP Laboratorium Universitas Negeri Malang ?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini berujuan untuk:

1. Mengetahui ajaran toleransi beragama siswadi SMP Laboratorium Universitas Negeri Malang.
2. Mengetahui sejauh mana interaksi sosial siswa di SMP Laboratorium Universitas Negeri Malang.
3. Mengetahui pengaruh ajaran toleransi beragama terhadap interaksi sosial siswa di SMP Laboratorium Universitas Negeri Malang.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis-akademisi

Secara teoritis-akademisi diharapkan penelitian ini berguna untuk:

- a. Penanaman ajaran toleransi dalam membangun interaksi sosial siswa di SMP Laboratorium Universitas Negeri Malang.
- b. Memberikan wacana bagi peneliti khususnya dan bagi pembaca pada umumnya yang ingin melakukan penelitian tentang pengaruh ajaran toleransi beragama terhadap interaksi sosial siswa di SMP Laboratorium Universitas Negeri Malang

2. Secara praktik-empiris

- a. Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi lembaga pendidikan atau pun sebagai eferensi dan sumber informasi tambahan bagi guru dalam membangun nilai toleransi terhadap interaksi sosial siswa.
- b. Menambah pemahaman peneliti sebagai karya berpikir ilmiah dalam memperoleh wawasan toleransi terhadap interaksi sosial siswa.

E. Hipotesis Penelitian

1. Hipotesis alternatif (H_a)

Hipotesis alternatif menyatakan bahwa ada pengaruh antara ajaran toleransi beragama terhadap interaksi sosial siswa di SMP Laboratorium Universitas Negeri Malang.

2. Hipotesis Nol (H_0)

Hipotesis Nol menyatakan bahwa tidak adanya pengaruh antara ajaran toleransi beragama terhadap interaksi sosial siswa di SMP Laboratorium Universitas Negeri Malang.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Kajian yang terdapat dalam penelitian ini yaitu tentang pengaruh ajaran toleransi beragama terhadap interaksi sosial siswa. Kemudian ruang lingkup yang lebih di fokuskan adalah :

1. Variabel X : Ajaran Toleransi Beragama
2. Variabel Y : Interaksi Sosial Siswa

G. Originalitas Penelitian

Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan judul ini yaitu:

1. Imam Syaifudin, 2017 dalam skripsinya yang berjudul "*Interaksi Sosial dalam Membangun Toleransi Antar Umat Beragama di Dusun Dodol Desa Wonoagung Kecamatan Kasembon Kabupaten Malang*". Penelitian tersebut menjelaskan bahwa terciptanya kerukunan, karena masing-masing dari setiap pemeluk agama saling terbuka dan menerima keberadaan agama lain. Dalam melakukan kegiatan yang bersifat sosial, masyarakat Dusun Dodol tidak memandang adanya kelompok mayoritas maupun minoritas. Faktor-faktor yang mempengaruhi toleransi yang terjadi Dusun Dodol yaitu: ikatan kekeluargaan, saling menghormati dan menghargai antar umat beragama dan gotong royong.
2. Arief Yulianto, 2015 dalam skripsinya berjudul "*Pengaruh Toleransi Antar Umat Beragama Terhadap Perkembangan Islam di Dusun Margosari Desa Ngadirojo Kecamatan Ampel*". Penelitian tersebut menjelaskan bahwa toleransi di dusun Margosari pada kategori yang tinggi yaitu 70 %. Artinya masyarakat di dusun margosari meskipun warganya mempunyai kepercayaan yang berbeda, namun mereka sangat menjunjung tinggi kerukunan antar warganya. Perkembangan Islam di dusun Margosari pada kategori yang tinggi pada 50 %.
3. Nela Karmila Mandarinnawa, 2016 dalam skripsinya berjudul "*Pengaruh Tingkat Toleransi Beragama Terhadap Interaksi Sosial Peserta Didik Kelas*

XI di SMKN 7 Semarang Tahun Ajaran 2015/2016". Penelitian tersebut menjelaskan bahwa kontribusi tingkat toleransi beragama dalam mempengaruhi interaksi sosial peserta didik adalah sebesar 39,5 %. Sisanya 60,5 % ditentukan oleh faktor-faktor lain.

4. Suha Paramitha, 2019 dalam jurnalnya yang berjudul "*Pengaruh Berita Toleransi Beragama di Media Online Terhadap Sikap Toleransi Siswa Kelas III SMA di Pekanbaru*". Penelitian tersebut menjelaskan bahwa pengaruh berita toleransi beragama terhadap sikap toleransi siswa sebesar 14 %. Sedangkan sisanya 86 % di jelaskan oleh variabel lain.

No.	Nama Peneliti, Judul, Bentuk (Skripsi/Tesis/Jurnal,dll), Penerbit, dan Tahun	Persamaan	Peredaan	Originalitas Penelitian
1.	Imam Syaifudin, <i>Interaksi Sosial dalam Membangun Toleransi Antar Umat Beragama di Dusun Dodol Desa Wonoagung Kecamatan Kasembon Kabupaten Malang</i> , Skripsi, Penerbit, 2017	Toleransi mempengaruhi interaksi sosial	Interaksi mempengaruhi interaksi sosial masyarakat	Toleransi mempengaruhi Interaksi sosial siswa SMP Laboratorium UM
2.	Arief Yulianto, <i>Pengaruh Toleransi Antar Umat Beragama Terhadap Perkembangan Islam di Dusun Margosari Desa Ngadirojo Kecamatan Ampel</i> , Skripsi, Penerbit, 2015	Toleransi berpengaruh pada masyarakat	Toleransi mempengaruhi perkembangan Islam	
3.	Nela Karmila Mandarinnawa, <i>Pengaruh Tingkat Toleransi Beragama</i>	Toleraansi berpengaruh pada interaksi sosial siswa	Subyek penelitian siswa SMKN 7 Semarang	

	<i>Terhadap Interaksi Sosial Peserta Didik Kelas XI di SMKN 7 Semarang Tahun Ajaran 2015/2016, Skripsi, Penerbit, 2016</i>			
4.	Suha Paramitha, <i>Pengaruh Berita Toleransi Beragama di Media Online Terhadap Sikap Toleransi Siswa Kelas III SMA di Pekanbaru, Jurnal, Penerbit, 2019</i>	Toleransi berpengaruh pada siswa	Berita toleransi di media <i>online</i> mempengaruhi sikap toleransi siswa	

H. Definisi Operasional

Toleransi adalah suatu sikap menerima perbedaan dan kebebasan berpendapat, keyakinan maupun kepercayaan orang lain. Sedangkan toleransi beragama merupakan sikap yang harus di miliki setiap orang dalam menerima perbedaan dan memberikan kebebasan, serta menghargai keyakinan orang lain sesuai dengan kepercayaan yang dianutnya.

Interaksi sosial adalah hubungan timbal balik setiap orang baik individu maupun kelompok yang saling mempengaruhi satu sama lain, yang berarti mengubah atau memperbaiki tingkah lakunya. Sehingga akan tercipta suatu hubungan yang harmonis. Karena manusia adalah makhluk sosial yang membutuhkan bantuan orang lain.

Jadi ajaran toleransi yang di gunakan dalam buku PAI di harapkan dapat membantu terhadap interaksi sosial siswa yang ada di SMP Laboratorium Universitas Negeri Malang. Sikap toleransi siswa dapat di tunjukan dengan cara bagaimana siswa berinteraksi antar satu siswa dengan siswa lainnya tanpa

memandang ras, suku, bahasa dan agama. Tindakan sosial siswa dengan cara peduli terhadap siswa lainnya juga merupakan sikap toleransi yang dilakukan oleh siswa tersebut. Dalam hal ini ajaran toleransi yang ada di dalam buku PAI sangat membantu terhadap interaksi sosial siswa di SMP Laboratorium Universitas Negeri Malang.

I. Sistematika Pembahasan

BAB I Pendahuluan, dalam pendahuluan ini berisi tentang latar belakang masalah, yang menjadi sebab mengapa penelitian ini dilakukan, rumusan masalah, tujuan masalah, manfaat penelitian, hipotesis penelitian, ruang lingkup penelitian, originalitas penelitian, definisi operasional, sistematika pembahasan.

BAB II Kajian Pustaka, berisi tentang gambaran umum kajian pustaka yang terdiri dari landasan teori mengenai ajaran toleransi beragama dan interaksi sosial siswa.

BAB III Metode Penelitian, lokasi penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, variable penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, instrumen penilaian, teknik pengumpulan data, uji validitas dan reliabilitas, analisis data, prosedur penilaian.

BAB IV Paparan Data dan Hasil Penelitian, paparan data, hasil penelitian.

BAB V Pembahasan, menjawab masalah penelitian, pengaruh ajaran toleransi beragama terhadap interaksi sosial siswa.

BAB VI Penutup, kesimpulan, saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Toleransi Beragama Siswa

1. Pengertian Toleransi Beragama

Istilah toleransi dalam bahasa Inggris, disebut dengan tolerance berarti kesabaran, kelapangan dada, dapat menerima. Dalam bahasa Arab disebut dengan tasāmuh yang berasal dari kata samaha, tasāmaḥa yang artinya memudahkan, berlaku lemah lembut.⁸

Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, toleransi diartikan sebagai sikap atau sifat menenggang (menghargai, membiarkan, membolehkan) pendirian (pendapat, pandangan, kepercayaan, kebiasaan kelakuan) yang lain atau bertentangan dengan pendiriannya. “Toleransi berasal dari bahasa Latin „Tolerare“ yang berarti menahan diri, bersikap sabar, membiarkan orang berpendapat lain, berhati lapang dan tenggang rasa terhadap orang yang berlainan pandangan, keyakinan, dan agama lain.⁹

Dalam percakapan sehari-hari, di samping kata toleransi juga dipakai kata “tolerer”. Kata ini berasal dari bahasa Belanda berarti membolehkan, membiarkan, dengan pengertian membolehkan atau membiarkan yang pada prinsipnya tidak perlu terjadi. Jadi toleransi mengandung konsesi. Konsesi ialah pemberian yang hanya didasarkan kepada kemurahan dan kebaikan hati, dan bukan didasarkan kepada hak. Jelas bahwa toleransi terjadi dan berlaku

⁸Yunus Ali AlMuḥdar, *Toleransi Kaum Muslimin dan Sikap Lawanlawannya*, (Bandung: Iqra, 1983), hlm. 178.

⁹Mukti Ali, *Pluralisme Agama di Persimpangan Menuju Tuhan*, (Salatiga: STAIN Salatiga Press, 2006), hlm. 87.

karena terdapat perbedaan prinsip, dan menghormati perbedaan atau prinsip orang lain itu tanpa mengorbankan prinsip sendiri.¹⁰

Menurut Walzer, Toleransi harus mampu membentuk kemungkinan-kemungkinan sikap, antara lain sikap untuk menerima perbedaan, mengubah penyeragaman menjadi keragaman, mengakui hak orang lain, menghargai eksistensi orang lain, dan mendukung secara antusias terhadap perbedaan budaya dan keragaman ciptaan Tuhan.¹¹

Toleransi diartikan suatu sikap atau sifat kebebasan manusia untuk menyatakan keyakinannya, menjalankan agamanya dengan bebas, memberikan seseorang untuk berpendapat lain, dengan saling menghormati, tenggang rasa, saling membantu dan bekerjasama sesama umat beragama dalam membangun masyarakat yang aman dan sejahtera. Manusia menentukan sikapnya itu tidak melanggar dan bertentangan dengan syarat-syarat azas terciptanya ketertiban, kedamaian, keharmonisan dan kerukunan intern dan antar umat beragama, merupakan suatu keyakinan adanya sikap dan susunan toleransi antar sesama manusia harus terjalin erat pada setiap umat beragama. Untuk terciptanya kondisi kerukunan hidup antar umat beragama dan semangat persatuan dan kesatuan yang harmonis dan dinamis.¹²

Toleransi dalam pergaulan hidup antar umat beragama, yang didasarkan kepada setiap agama menjadi tanggung jawab pemeluk agama itu sendiri dan

¹⁰Said Agil Husin Al Munawar, *Fikih Hubungan Antar Umat Beragama*, (Jakarta: Ciputat Pess, 2003), hlm. 13.

¹¹Zuhairi Misrawi, *Pandangan Muslim Moderat; Toleransi, Terorisme, dan Oase Perdamaian*, hlm. 10.

¹²Mukti Ali, *Pluralisme Agama di Persimpangan Menuju Tuhan*, hlm. 89

memunyai bentuk ibadat (ritual) dengan sistem dan cara tersendiri yang ditaklifkan (dibebankan) serta menjadi tanggung jawab orang yang pemeluknya atas dasar itu, maka toleransi dalam pergaulan hidup antar umat beragama bukanlah toleransi dalam masalah-masalah keagamaan, melainkan perwujudan sikap keberagamaan pemeluk suatu agama dalam pergaulan hidup antara orang yang tidak seagama, dalam masalah-masalah kemasyarakatan atau kemaslahatan umum.¹³

Toleransi dalam hidup agama adalah pernyataan bahwa agama umat manusia itu banyak, sehinggalah harus di akui sebagai saudara. Dalam artian lebih pada keterlibatan aktif umat terhadap kenyataan toleran dan setiap umat beragama dapat berinteraksi positif dalam lingkungan kemajemukan. Segingga umat beragama bersedia menerima kenyataan pendapat yang berbeda-beda tentang kebenaran yang dianut, dapat menghargai keyakinan orang lain terhadap agama yang dipeluknya serta memberikan kebebasan untuk menjalankan apa yang dianutnya dengan tidak bersikap mencela atau memusuhinya.¹⁴

Dari beberapa paparan pengertian di atas dapat di simpulkan bahwa toleransi beragama merupakan sikap yang harus di miliki setiap orang dalam menerima perbadaan dan memberikan kebebasan, serta menghargai keyakinan orang lain sesuai dengan kepercayaan yang dianutnya.

¹³Said Agil Husin Al Munawar, *Fikih Hubungan Antar Umat Beragam*, hlm. 14

¹⁴Pekan Oreantasi Antar Umat Beragama dengan Pemerintah 1980-1981, Proyek Pembinaan Hidup Beragama. (Departemen Agama RI: Jakarta, 1982), hlm 92

2. Toleransi Menurut Pandangan Islam

Di Madinah Rasulullah Muhammad bersama penduduk Madinah dengan beragam agamanya, Yahudi, Kristen, Islam, dan penyembah berhala mampu membangun toleransi dengan yang berbasis pada kesepakatan di antara kelompok agama-agama. Toleransi bukan proses yang langsung jadi, melainkan kehadiran nilai yang mengakar kuat di tengah masyarakat, khususnya melalui perjumpaan dan dialog untuk membangun saling percaya.¹⁵

Dalam agama Islam toleransi dikenal dengan *tasamuh* yang dipahami sebagai sifat atau sikap menghargai, membiarkan atau membolehkan pendirian (pandangan) orang lain yang bertentangan dengan pandangan kita.¹⁶

Menurut Yusuf Al-Qardhawi dalam bukunya *Ghair al-muslimin fii al-Mujtama' Al-Islami* menyebutkan ada empat faktor utama yang menyebabkan toleransi yang unik selalu mendominasi perilaku umat Islam terhadap non-muslim, yaitu:¹⁷

- a. Keyakinan terhadap kemuliaan manusia, apapun agamanya, kebangsaannya, dan kerukunannya. Dalam Firman Allah :

وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِي آدَمَ وَحَمَلْنَاهُمْ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ وَرَزَقْنَاهُمْ مِنَ الطَّيِّبَاتِ
وَفَضَّلْنَاهُمْ عَلَى كَثِيرٍ مِمَّنْ خَلَقْنَا تَفْضِيلًا

¹⁵Zuhairi Misrawi, *Pandangan Muslim Moderat; Toleransi, Terorisme, dan Oase Perdamaian*, (Jakarta: Kompas Media Nusantara, 2010), cet. I, hlm. 8

¹⁶Ngainun Naim dan Achmad Sauqi, *Pendidikan Multikultural Konsep dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), hlm. 77

¹⁷Yusuf Al-Qardhawi dalam bukunya *Ghair al-muslimin fii al-Mujtama' Al-Islami* (Qahirah: Maktabah Al-Wahbah, 1992), hlm 53-55

“Dan sesungguhnya telah Kami muliakan anak-anak Adam, Kami angkat mereka di daratan dan di lautan, Kami beri mereka rezeki dari yang baik-baik dan Kami lebihkan mereka dengan kelebihan yang sempurna atas kebanyakan makhluk yang telah Kami ciptakan.” (Al-Qur’an, Al-Isra’ [17] :70)¹⁸

- b. Perbedaan bahwa manusia dalam agama dan keyakinan merupakan realitas yang dikehendaki Allah SWT yang telah memberi mereka kebebasan untuk memilih iman dan kufur. Sesuai dalam Firman Allah :

أَعْتَدْنَا إِنَّا فَلْيَكْفُرْ شَاءَ وَمَنْ فَلْيُؤْمِنِ شَاءَ فَمَنْ رَبِّكُمْ مِنَ الْحَقِّ وَقِيلَ
كَالْمُهْلِ بِمَاءٍ يُعَاثُوا يَسْتَعِيثُوا وَإِنْ سُرِدِفُهَا بِهِمْ أَحَاطَ نَارًا لِلظَّالِمِينَ
مُرْتَفَقًا وَسَاءَتِ الشَّرَابُ بِمَسِ الْوُجُوهَ يَشْوِي

“Dan katakanlah: "Kebenaran itu datang dari Tuhanmu; maka barangsiapa yang ingin (beriman) hendaklah ia beriman, dan barangsiapa yang ingin (kafir) biarlah ia kafir". Sesungguhnya Kami telah sediakan bagi orang-orang zalim itu neraka, yang gejolaknya mengepung mereka. Dan jika mereka meminta minum, niscaya mereka akan diberi minum dengan air seperti besi yang mendidih yang menghanguskan muka. Itulah minuman yang paling buruk dan tempat istirahat yang paling jelek”. (Al-Qur’an, Al-Kahfi [18] : 29)¹⁹

- c. Seorang muslim tidak dituntut untuk mengadili kekafiran seseorang atau menghakimi sesatnya orang lain. Allah sajalah yang akan menghakiminya nanti. Sesuai dalam Firman Allah :

فِيهِ كُنْتُمْ فِيَمَا الْقِيَامَةِ يَوْمَ بَيْنَكُمْ يَحْكُمُ اللَّهُ . تَعْمَلُونَ بِمَا أَعْلَمُ اللَّهُ فَعَلِ جَادُلُوكَ وَإِنْ
تَخْتَلِفُونَ

¹⁸ *Ibid.*, hlm. 435.

¹⁹ *Ibid.*, hlm. 448.

“Dan jika mereka membantah kamu, maka katakanlah, "Allah lebih mengetahui tentang apa yang kalian kerjakan.” Allah akan mengadili di antara kalian pada hari kiamat tentang apa yang kalian dahulu selalu berselisih padanya.” (Al-Qur’an, Al-Hajj [22] : 68-69)²⁰

- d. Keyakinan bahwa Allah SWT memerintahkan untuk berbuat adil dan mengajak kepada budi pekerti mulia meskipun kepada orang musrik. Allah juga memecah perbuatan dzalim meskipun terhadap kafir. Sesuai dalam Firman Allah :

يَجْرِمَنَّكُمْ وَلَا بِالْقِسْطِ شُهَدَاءَ لِلَّهِ قَوَّامِينَ كُونُوا آمَنُوا الَّذِينَ أَيُّهَا يَا
 إِنَّ اللَّهَ وَاتَّقُوا لِمَتَّقُوا أَقْرَبُ هُوَ اعْدِلُوا تَعْدِلُوا إِلَّا عَلَىٰ قَوْمٍ شَنَاةُ
 تَعْمَلُونَ بِمَا حَبِطَ اللَّهُ

“Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa. Dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (Al-Qur’an, Al-Maidah [5] : 8)²¹

Islam adalah agama yang damai, selamat dan menyerahkan diri, seringkali Islam dirumuskan sebagai agama yang *rahmatan lil ‘alamin* (agama yang mengayomi seluruh alam). Artinya, Islam selalu menawarkan dialog dan toleransi dalam bentuk saling menghormati bukan memaksa. Islam

²⁰ *Ibid.*, hlm. 522

²¹ *Ibid.*, hlm 159

menyadari bahwa keragaman umat manusia dalam beragama adalah kehenda Allah SWT.

3. Indikator Toleransi Beragama

Menurut Budhy Munawar terdapat empat indikator toleransi beragama antara lain:²²

a. Penerimaan (menerima)

Osborn berpendapat bahwa kunci dari toleransi adalah menerima orang apa adanya. Eisenstein menyatakan bahwa manifestasi dari toleransi adalah adanya kesediaan seseorang untuk menerima pendapat, nilai-nilai, perilaku orang lain yang berbeda dari diri sendiri.²³

Penerimaan dapat diartikan memandang dan menerima pihak lain dengan segala keberadaannya, dan bukan menurut kehendak dan kemauannya sendiri. Hal tersebut berarti setiap golongan umat beragama menerima golongan agama lain tanpa memperhitungkan perbedaan, kelebihan atau kekurangan.²⁴

b. Penghargaan (menghargai)

Menghargai seseorang siapapun dia, menjadi kunci untuk membuka pintu hati seseorang. Ia balas menghargaimu, dan tindakannya itu kedudukannya semacam membalas salam dengan ucapan salam yang

²²Budhi Munawar Rachman, *Pendidikan Karakter: Pendidikan Menghidupkan Nilai untuk Pesantren, Madrasah, dan Sekolah*, (Jakarta: Lembaga Sosial Agama dan Filsafat (LSAF), 2015) hlm. 412-416

²³Budhi Munawar Rachman, *Islam Pluralis: Wacana Kesetaraan Kaum Beriman*, (Jakarta: Raja Grafindo Utama, 2004), hlm. 15

²⁴Said Agil Husin Al Munawar, *Fikih Hubungan Antar Umat Beragama*, (Jakarta : Ciputat Prss, 2003), hlm. 51

setara atau lebih baik. Yang tidak mempunyai sesuatu, tentu tidak bisa memberikannya. Dan siapa yang menang sendiri dan meminta orang lain supaya menghargainya, tanpa mau menghargai orang lain dengan sebenarnya, maka ibarat orang yang menginginkan emas dari tanah atau menginginkan air dari nyala api.²⁵

c. Kesabaran

Imam al-Ghazali mendefinisikan sabar adalah memilih untuk melakukan perintah agama, ketika datang desakan nafsu. Artinya kalau nafsu menuntut kita untuk berbuat sesuatu, tetapi kita memilih kepada yang dikehendaki oleh Allah, maka disitu ada kesabaran. Dari beberapa pengertian tersebut, dapat dipahami bahwa sabar adalah menahan diri atau membatasi jiwa dari keinginannya demi mencapai sesuatu yang baik atau lebih baik atau bertahan dalam kesempatan dan himpitan. Sabar juga berarti menerima dengan penuh kerelaan ketetapan-ketetapan Tuhan yang tidak terelakkan lagi.²⁶

Sedangkan arti sabar jika diartikan dalam bentuk toleransi merupakan suatu sikap simpatik terhadap perbedaan pandangan dan sikap orang lain. Khisbiyah menyatakan bahwa kesabaran dalam konteks toleransi dapat diartikan sebagai kemampuan untuk menahankan hal-hal

²⁵Abu ,Abdillah Faishol Al-Hasyidi, *Tips Meraih Cinta*, (Darul Iman, 2007), hlm. 59-61

²⁶Waryono Abdul Ghofur, *Tafsir Sosial*, (Yogyakarta: eLSAQ Press, 2005), hlm. 36

yang tidak disetujui atau tidak disukai, dalam rangka membangun hubungan sosial yang lebih baik.²⁷

d. Kebebasan

Kebebasan adalah kondisi yang bebas dari tekanan dan keterpaksaan dalam melakukan atau tidak melakukan sesuatu. Orang bebas adalah orang dengan kesadarannya bertindak dan memilih.²⁸ Menurut Nurcholish Madjid, seorang disebut bebas atau memiliki kebebasan bila ia dapat melakukan sesuatu seperti dikehendakinya sendiri atas pilihan serta pertimbangannya sendiri dan tindakannya itu merupakan kelanjutan dan konsistensi dari kepribadiannya. Kebebasan seperti ini bersumber dari kebebasan nurani dan hanya kebebasan seperti inilah yang akan dimintai pertanggung jawabannya. Menurutnya, orang disebut bebas dan dapat dimintai pertanggungjawabannya bila pekerjaan yang dilakukannya benar-benar keluar dari dirinya sendiri, tidak dipaksakan dari luar dan pekerjaan itu dilakukan dengan menggunakan akal serta pengetahuan yang memadai.²⁹

Dalam Islam dikenal beberapa macam kebebasan yaitu kebebasan jiwa, kebebasan tempat tinggal, kebebasan memiliki, kebebasan berkeyakinan, kebebasan berpikir dan kebebasan belajar. Islam memiliki

²⁷Khisbiyah, *Menepis Prasangka, Memupuk Toleransi untuk Multikulturalisme: Dukungan dari Psikologi Sosial*, (Surakarta: PSB-PS UMS, 2007), hlm. 4

²⁸Yumna Thuraif al-Khauil, *Al-Hurriyyah al-Insâniyah wa al-Ilmu*,... hlm. 98.

²⁹Budhi Munawar Rachman, *Argumen Islam Untuk Liberalisme*, (Jakarta: Grasindo), hlm. 149-150

ketetapan yang menjaga seseorang dari segala bentuk permusuhan. Karena itu segala bentuk perilaku yang membuat rusak dan permusuhan sangat dilarang oleh Islam. Islam mengajarkan memberi kebebasan berkeyakinan bagi seseorang.³⁰

4. Ajaran Toleransi Beragama Siswa

Ajaran toleransi beragama merupakan upaya untuk meningkatkan nilai-nilai kemanusiaan³¹. Pendidikan mengenai toleransi ini diharapkan dapat memiliki peran yang utama dalam menciptakan kedamaian serta mentransformasi situasi sosial menjadi lebih tenteram³². Oleh karena sifatnya yang menstimulasi internalisasi dalam level individu, diharapkan kedamaian yang diciptakan dari pendidikan mengenai toleransi akan bersifat sustainable dan berjangka panjang.

Pentingnya pendidikan sebagai upaya menciptakan kedamaian juga didasarkan pada kenyataan bahwa transformasi sosial diinisiasi oleh pemuda dan generasi selanjutnya. Karakteristik dari generasi muda akan menentukan kondisi sosial masyarakat dimasa depan³³.

Hasil dari kebanyakan penelitian mengenai dampak pendidikan sebagai sarana menciptakan perdamaian selama satu dekade terakhir juga menekankan pentingnya pendidikan yang sensitif terhadap konflik sosial serta

³⁰Budhy Munawar-Rachman, *Op.Cit.*, hlm. 412-416

³¹Freire, P. 2004. *Pedagogy of Hope: Reliving Pedagogy of the Oppressed*. London: Continuum

³²Gill, S. and Niens, U., 2014. Education as humanisation: A theoretical review on the role of dialogic pedagogy in peacebuilding education. *Compare: A journal of comparative and international education*, 44(1), pp.10-31

³³Salomon, G., and E. Cairns. 2010. "Introduction." In *Handbook on Peace Education*, edited by G. Salomon and E. Cairns, 1–10. New York: Psychology Press

pendidikan yang tidak menciptakan bahaya sosial. Contoh dari pendidikan tersebut adalah pendidikan yang tidak semakin menekankan ketidaksetaraan atau menyebabkan perpecahan³⁴.

Menurut Bekerman, pendidikan yang menciptakan kedamaian adalah pendidikan yang menumbuhkan kapasitas berpikir kritis siswa untuk mempertanyakan ketidaksetaraan dan ketidakadilan, mengembangkan pemahaman mengenai demokrasi dan hak asasi manusia³⁵. Meskipun begitu, formulasi pendidikan yang demikian seringkali terhambat karena kuatnya peran negara dan hegemoni kekuasaan dalam formulasi pendidikan. Selain itu, terlalu condongnya sekolah terhadap aspek kognitif daripada aspek afektif dan psikomotor juga menghambat peran pendidikan dalam menciptakan kedamaian³⁶.

Menurut Gill dan Niens, praktik pedagogi dalam penciptaan perdamaian melalui pendidikan dapat dilakukan melalui empat jenis mata pelajaran³⁷. Keempat mata pelajaran tersebut adalah pendidikan kewarganegaraan, pendidikan agama dan budi pekerti, pendidikan/latihan berpikir kritis, dan pelajaran sejarah.

³⁴ UNICEF. 2011. *The Role of Education in Peacebuilding: Literature Review*. New York: United Nations Children's Fund

³⁵ Bekerman, Z. 2012. "Afterword: Reflecting on Critical Perspectives of Peace Education." In *Educating for Peace in a Time of War: Are Schools Part of the Solution or the Problem?* edited by P. R. Carr and B. J. Porfilio, 271–278. Abingdon, UK: Routledge

³⁶ Harber, C., and N. Skade. 2009. "Schooling for Violence and Peace: How Does Peace Education Differ from 'Normal' Schooling?" *Journal of Peace Education* 6 (2): 171–187

³⁷ Gill, S. and Niens, U., 2014. Education as humanisation: A theoretical review on the role of dialogic pedagogy in peacebuilding education. *Compare: A journal of comparative and international education*, 44(1), pp.10-31

Pendidikan kewarganegaraan mengajarkan konsep-konsep demokrasi, hak asasi, kesetaraan, hak dan kewajiban warga negara, persatuan, serta nilai menghargai perbedaan^{38,39}. Pendidikan agama dan budi pekerti mengajarkan nilai-nilai moral serta nilai-nilai luhur yang terkandung dalam agama. Nilai-nilai ini cenderung bersifat universal sehingga melampaui sekat-sekat budaya dan kelompok sosial⁴⁰. Nilai-nilai yang diajarkan oleh pendidikan agama dan budi pekerti diyakini dapat meningkatkan kualitas hidup siswa sehingga dapat menjadi landasan dalam penciptaan perdamaian dalam masyarakat⁴¹. Pendidikan berpikir kritis telah terintegrasi dalam banyak mata pelajaran. Pendidikan berpikir kritis ini penting karena mengajarkan refleksi dan dialog dalam persoalan yang dihadapi siswa⁴². Siswa diajarkan berpikir kritis melalui mendengarkan, memberikan pertanyaan, menjawab pertanyaan, bekerja sama dan bertukar ide. Tidak hanya terlatih untuk berpikir kritis melalui kegiatan-kegiatan tersebut, diskursus atau pembentukan makna juga diharapkan terjadi dalam proses ini. Pelajaran sejarah memiliki peran dalam membentuk kohesi sosial⁴³.

³⁸ Hughes, A., M. Print, and A. Sears. 2010. "Curriculum Capacity and Citizenship Education: A Comparative Analysis of Four Democracies." *Compare* 40 (3): 293–309

³⁹ Niens, U., and J. Reilly. 2012. "Education for Global Citizenship in a Divided Society? Young People's Views and Experiences." *Comparative Education* 48 (1): 103–118.

⁴⁰ Farrer, F. 2000. *A Quiet Revolution: Encouraging Positive Values in Our Children*. London: Rider

⁴¹ Gill, S. and Niens, U., 2014. Education as humanisation: A theoretical review on the role of dialogic pedagogy in peacebuilding education. *Compare: A journal of comparative and international education*, 44(1), pp.10-31

⁴² Andersson, I., H. Hinge, and C. Messina. 2011. *Peace Education: Children's Identity & Citizenship in Europe Guidebook*. London: Erasmus Academic Network

⁴³ Larkin, C. 2012. *Memory and Conflict in Lebanon: Remembering and Forgetting the past*. Abingdon, Oxon: Routledge

Pengalaman dan narasi kolektif merupakan kunci dari konsolidasi atas gesekan-gesekan yang terjadi dalam masyarakat. Pengalaman dan narasi kolektif ini adalah pembentuk *purpose* dari masyarakat.

Ajaran toleransi beragama pada siswa SMP secara tersurat terkandung dalam pelajaran Agama Islam dan Budi Pekerti. Kurikulum yang digunakan pada siswa SMP pada tahun 2020 adalah kurikulum K-13.

Terdapat empat kompetensi inti dari Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sebagaimana berikut ini;

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
3. Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

Ajaran toleransi beragama terdapat pada kompetensi inti kedua. Lebih lanjut, ajaran toleransi beragama dalam KI (kompetensi inti) kedua ini

dijabarkan dalam kompetensi dasar 2.3 yaitu menunjukkan perilaku toleran sebagai implementasi beriman kepada kitab-kitab Allah Swt.

B. Interaksi Sosial Siswa

1. Pengertian Interaksi Sosial

Interaksi menurut Roucek dan Warren adalah proses melalui tindak balas tiap-tiap kelompok dengan kelompok lain. Yaitu proses timbal balik, yang satu kelompok dipengaruhi tingkah laku reaktif pihak lain dan dengan berbuat demikian, ia mempengaruhi tingkah laku orang lain.⁴⁴

Interaksi sosial menurut Soejono Soekamto, merupakan hubungan sosial yang dinamis dan menyangkut hubungan sosial antar individu, antar kelompok maupun antar individu dengan kelompok lainnya. Interaksi sosial akan terjadi jika ada kontak sosial dan ada komunikasi antar pelaku interaksi.⁴⁵ Menurut Suryana dan Rusdiana, interaksi sosial adalah hubungan antar sesama manusia yang saling mempengaruhi, baik dalam hubungan antar individu, antar kelompok, maupun antar individu maupun kelompok.⁴⁶

Pengertian lain menurut gerungan interaksi sosial adalah suatu hubungan antara dua atau lebih individu manusia dimana kelakuan individu yang satu mempengaruhi, mengubah, atau memperbaiki kelakuan individu yang lain atau sebaliknya.⁴⁷

⁴⁴Herabudin, *Pengantar Sosiologi*, (Bandung: Pustaka Setia, 2015), hlm. 3

⁴⁵Mursyid Ali, *Pemetaan Kerukunan Kehidupan Beragama di Berbagai Daerah di Indonesia*, (Jakarta: Publitbang Kehidupan Keagamaan, 2009), hlm. 165

⁴⁶Yaya Suryana dan Rusdiana, *Pendidikan Multikultural* (Bandung: CV Pustaka Setia 2015)hlm. 57

⁴⁷Gerungan. W.A, *Psikologi Sosial*, (Bandung: PT. Revika Aditama, 2009), hlm 62

Dari beberapa paparan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa interaksi sosial merupakan sikap atau tindakan seseorang dalam berinteraksi dengan orang lain yang saling mempengaruhi.

Adapun interaksi sosial dalam Al-Qur'an yaitu adanya penciptaan Allah SWT yang berbeda-beda dalam kehidupan manusia seperti adanya laki-laki dan perempuan, suku-suku yang banyak, berbangsa-bangsa, bahasa yang berbeda-beda,serta warna kulit yang tidak sama dan berbagai keanekaragaman lainnya agar manusia tersebut saling mengenal satu sama lainnya dan bukan untuk menjelekan perbedaan tersebut. Namun, bagaimana mereka bisa bersatu dengan segala perbedaan tersebut untuk menciptakan sebuah kehidupan yang harmonis yang penuh dengan kedamaian, karena manusia adalah makhluk sosial yang saling membutuhkan satu sama lainnya dan mereka tidak akan bisa hidup dengan individu mereka sendiri. Sebagaimana firman Allah SWT :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

“Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling takwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.” (Al-Qur'an, Al-Hujurat [49] : 13)⁴⁸

⁴⁸ *Ibid.*, hlm. 847

2. Faktor-Faktor Interaksi Sosial

Berlangsungnya suatu proses interaksi didasarkan pada berbagai faktor yang mempengaruhi terjadinya interaksi sosial antara lain:⁴⁹

a. Faktor Imitasi

Imitasi adalah dorongan untuk meniru orang lain. Baik dari segi sikap, penampilan, maupun gaya hidup. Imitasi dapat mengarah pada hal-hal positif maupun negatif. Imitasi yang baik akan mendorong seseorang untuk mematuhi kaidah-kaidah dan nilai-nilai yang berlaku. Sedangkan imitasi yang negatif mengakibatkan terjadinya penyimpangan dan melemahkan pengembangan daya kreasi seseorang, proses imitasi yang seperti ini haruslah ditolak baik dari segi moral maupun yuridis.

b. Faktor Sugesti

Sugesti adalah anjuran tertentu yang menimbulkan suatu reaksi langsung dan tanpa pikir panjang pada diri individu yang menerima sugesti itu. Berlangsungnya sugesti dapat terjadi karena pihak yang menerima dilanda oleh emosi, yang menghambat daya berpikirnya secara rasional. Sugesti terjadi apabila orang yang memberikan pandangan adalah orang yang berwibawa atau karena sifatnya yang otoriter.⁵⁰

c. Faktor Identifikasi

Identifikasi adalah dorongan untuk menjadi identik (sama) dengan orang lain. Identifikasi merupakan usaha seseorang untuk menerapkan norma-

⁴⁹Gerungan. W. A, *Psikologi Sosial* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2004), hlm. 62-74

⁵⁰Soerjono Soekanto *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007) hlm.

norma, sikap-sikap, cita-cita, atau pedoman-pedoman tingkah laku dalam bermacam-macam situasi dari oranglain kedalam kehidupannya. Masa perkembangan dimana individu paling banyak melakukan identifikasi kepada orang lain adalah masa remaja yang mencari tempat identifikasi yang ideal bagi dirinya.

d. Faktor Simpati

Simpati adalah perasaan tertarik terhadap orang lain, atas dasar perasaan atau emosi. Disamping kecenderungan merasa tertarik terhadap orang lain, individu juga mempunyai kecenderungan untuk menolak orang lain, yang sering disebut *antipati*. Jadi faktor *simpati* tersebut bersifat positif, sedangkan *antipati* bersifat negatif.

3. Syarat-Syarat Interaksi Sosial

Menurut Soerjono Soekanto interaksi sosial akan terjadi apabila memenuhi dua syarat yaitu kontak sosial dan komunikasi sosial.

a. Kontak Sosial

Kontak berasal dari bahasa latin *con* atau *cum* (yang artinya bersama-sama) dan *tango* (yang artinya menyentuh). Secara fisik, kontak baru terjadi apabila terjadi hubungan badaniah. sebagai gejala sosial tidak perlu berarti suatu hubungan badaniah, karena orang dapat mengadakan hubungan dengan pihak lain tanpa menyentuhnya, seperti misalnya, dengan cara berbicara dengan pihak lain tersebut.⁵¹

⁵¹*Ibid.*, hlm. 59

Kontak sosial yang bersifat positif mempengaruhi kepada suatu kerjasama, sedangkan yang bersifat negatif mengarah kepada suatu pertentangan atau bahkan sama sekali tidak menghasilkan suatu interaksi sosial.⁵²

b. Komunikasi Sosial

Komunikasi adalah bahwa seseorang memberikan tafsiran pada perilaku orang lain (yang berwujud pembicaraan gerak-gerak badaniah atau sikap), perasaan-perasaan apa yang ingin disampaikan oleh orang tersebut. Orang yang bersangkutan kemudian memberikan reaksi terhadap perasaan yang ingin disampaikan oleh orang lain tersebut.⁵³ Dengan adanya komunikasi sikap dan perasaan orang atau kelompok dapat diketahui, kemudian hal ini dapat menjadi bahan untuk menentukan reaksi yang akan dilakukan.

4. Bentuk-Bentuk Interaksi Sosial

Menurut Gillin dan Gillin ada dua macam proses sosial yang timbul sebagai akibat adanya interaksi sosial, yaitu proses yang asosiatif dan proses yang disosiatif:

1. Proses Asosiatif

a. Kerja Sama (*Cooperation*)

Kerja sama adalah suatu usaha bersama antara orang perorangan atau kelompok manusia untuk mencapai satu atau beberapa tujuan bersama.⁵⁴ Kerja sama timbul apabila orang menyadari bahwa mereka mempunyai kepentingan-kepentingan yang sama dan pada saat yang

⁵²*Ibid.*, hlm. 60

⁵³*Ibid.*,

⁵⁴*Ibid.*, hlm. 66

bersamaan mempunyai cukup pengetahuan dan pengendalian terhadap diri sendiri untuk memenuhi kepentingan-kepentingan tersebut, kesadaran akan adanya kepentingan-kepentingan yang sama dan adanya organisasi merupakan fakta-fakta yang penting dalam kerjasama yang berguna.⁵⁵

b. Akomodasi (*Accommodation*)

Akomodasi adalah suatu proses dimana orang perorangan atau kelompok-kelompok manusia yang mula-mula saling bertentangan, kemudian saling mengadakan penyesuaian diri untuk mengatasi ketegangan-ketegangan. Tujuan akomodasi dapat berbeda-beda sesuai dengan situasi yang dihadapinya, yaitu:

- Untuk mengurangi pertentangan antara orang perorangan atau kelompok-kelompok manusia sebagai akibat perbedaan paham. Akomodasi bertujuan untuk menghasilkan suatu sintesa antara kedua pendapat tersebut, agar menghasilkan suatu pola yang baru.
- Mencegah meledaknya suatu pertentangan untuk sementara waktu atau *temporer*.
- Untuk memungkinkan terjadinya kerjasama antara kelompok-kelompok sosial yang hidupnya terpisah sebagai akibat faktor-

⁵⁵C.H. Cooley, *Sociological Theory and Social Research*, (New York: Henry Holt and Company, 1930), hlm. 176

faktor sosial psikologis dan kebudayaan, seperti yang dijumpai pada masyarakat mengenai sistem berkasta.

- Mengusahakan peleburan antara kelompok- kelompok sosial yang terpisah .⁵⁶

c. Asimilasi (*Assimilation*)

Asimilasi merupakan proses sosial dalam taraf lanjut. Ia ditandai dengan adanya usaha-usaha mengurangi perbedaan-perbedaan yang terdapat antara orang perorangan atau kelompok-kelompok manusia dan juga meliputi usaha-usaha untuk mempertinggi kesatuan tindak , sikap, dan proses-proses mental dengan memperhatikan kepentingan-kepentingan dan tujuan-tujuan bersama. Faktor-faktor yang dapat mempermudah terjadinya suatu asimilasi antara lain:⁵⁷

- Toleransi
- Kesempatan-kesempatan yang seimbang dibidang ekonomi
- Sikap menghargai orang asing dan kebudayaannya
- Sikap terbuka dari golongan yang berkuasa dalam masyarakat
- Persamaan dalam unsur-unsur kebudayaan
- Perkawinan campuran (*amalgamation*)
- Adanya musuh bersama dari luar.

2. Proses Disosiatif

a. Persaingan (*Competition*)

⁵⁶Soerjono Soekanto, *op.cit.*, hlm. 69

⁵⁷*Ibid.*, hlm. 75

Menurut Gillin dan Gillin, persaingan adalah suatu proses sosial, dimana individu atau kelompok-kelompok manusia yang bersaing mencari keuntungan melalui bidang-bidang kehidupan yang suatu masa tertentu menjadi pusat perhatian umum dengan cara menarik perhatian publik atau dengan mempertajam prasangka yang telah ada tanpa mempergunakan ancaman atau kekerasan.⁵⁸ Fungsi-fungsi adanya persaingan yaitu:

- Untuk menyalurkan keinginan-keinginan yang bersifat kompetitif
- Sebagai jalan dimana keinginan, kepentingan serta nilai-nilai yang pada suatu masa menjadi pusat perhatian tersalurkan dengan sebaik-baiknya
- Sebagai alat untuk mengadakan seleksi atas dasar seks dan seleksi sosial
- Sebagai alat untuk menyaring warga golongan-golongan karya untuk mengadakan pembagian kerja.

Sedangkan hasil dari suatu persaingan adalah:

- Perubahan kepribadian seseorang
- Kemajuan
- Solidaritas kelompok
- Disorganisasi.⁵⁹

⁵⁸*Ibid.*, hlm. 83

⁵⁹*Ibid.*, hlm. 87

b. Kontravensi (*Contrevensi*)

Kontravensi adalah bentuk proses sosial yang berada antara persaingan dan pertentangan atau pertikaian. Kontravensi merupakan sikap mental yang tersembunyi terhadap orang-orang lain atau terhadap unsur-unsur kebudayaan golongan tertentu.

Bentuk-bentuk kontravensi yaitu:

- Perbuatan penolakan, perlawanan, dan lain-lain
- Menyangkal pernyataan orang lain dimuka umum
- Melakukan penghasutan
- Berkhianat
- Mengejutkan lawan, dan lain-lain.⁶⁰

c. Pertentangan (Pertikaian atau *Conflict*)

Pertentangan merupakan suatu proses sosial dimana individu atau kelompok berusaha untuk memenuhi tujuannya dengan jalan menentang pihak lawan yang disertai dengan ancaman dan/atau kekerasan. Pertentangan-pertentangan yang menyangkut suatu tujuan, nilai atau kepentingan bersifat positif, sepanjang tidak berlawanan dengan pola-pola hubungan sosial didalam struktur sosial tertentu.⁶¹

⁶⁰*Ibid.*, hlm.90

⁶¹*Ibid.*, hlm. 96

C. Teori Pendidikan

Secara etimologis, taksonomi berasal dari kata *tassein* yang berarti mengklasifikasikan dan *nomos* yang berarti aturan. Taksonomi berarti aturan dalam mengklasifikasikan. Istilah ini digunakan oleh Bloom (1948) untuk merujuk pada aturan klasifikasi dalam kemampuan berpikir dan proses pembelajaran. Bloom adalah seorang psikolog dalam bidang pendidikan yang kemudian taksonominya menjadi struktur hirarkis dalam pengidentifikasian keterampilan. Hingga hari ini taksonomi ini masih dipakai dengan sebutan taksonomi Bloom.

Menurut taksonomi Bloom, tujuan pendidikan terbagi atas tiga domain, yaitu domain kognitif, afektif dan psikomotor. Domain kognitif berisi perilaku-perilaku yang berkenaan dengan aspek intelektual misalnya pengetahuan, pengertian dan kemampuan berpikir. Domain psikomotor adalah domain bagi perilaku misalnya mengoperasikan, melakukan, dan lain-lain. Sedangkan domain afektif adalah domain bagi aspek perasaan, emosi, serta ketrampilan-ketrampilan yang tidak masuk kedalam domain kognitif dan domain psikomotor.

Dalam setiap ranah tersebut, terdapat beberapa tingkatan. Yang terendah adalah tingkatan pertama, disebut C1 dalam ranah kognitif, A1 dalam ranah afektif dan P1 dalam ranah psikomotor. Tingkatan tertinggi bagi kognitif adalah C6, bagi afektif adalah A5 sedangkan bagi ranah psikomotor adalah P5. Bloom juga berpendapat bahwa tingkatan keterampilan yang rendah adalah keterampilan sederhana. Semakin tinggi tingkatannya maka keterampilan tersebut semakin kompleks. Berikut adalah hirarki dalam ketiga domain dalam taksonomi Bloom;

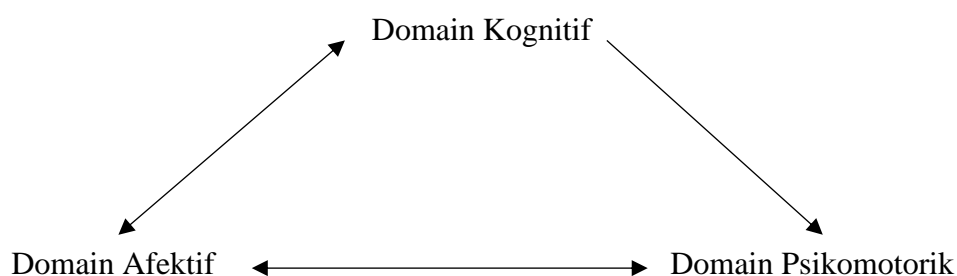
Tabel 2.1 Hirarki Tiga Domain Taksonomi Bloom

Ranah	Tingkatan	Keterangan
Kognitif	C1 Pengetahuan	tingkatan terendah ini dimaksudkan sebagai kemampuan mengingat kembali materi yang telah dipelajari
	C2 Pemahaman	pemahaman diartikan sebagai kemampuan memahami materi tertentu, dapat dalam bentuk: (a) translasi (b) interpretasi (c) ekstrapolasi
	C3 Penerapan	Aplikasi dimaksudkan sebagai kemampuan untuk menerapkan informasi dalam situasi nyata atau kemampuan menggunakan konsep dalam praktek atau situasi yang baru
	C4 Analisa	Analisis merupakan kemampuan menguraikan suatu materi menjadi bagian-bagiannya. Kemampuan menganalisis dapat berupa: (a) analisis elemen (b) analisis hubungan (c) analisis pengorganisasian prinsip
	C5 Sintesis	sintesis dimaknai sebagai kemampuan untuk memproduksi. Tingkatan kognitif kelima ini dapat berupa: (a) memproduksi komunikasi yang unik; (b) memproduksi rencana atau kegiatan yang utuh; dan (c) menghasilkan/memproduksi seperangkat hubungan abstrak
	C6 Evaluasi	Kemampuan melakukan evaluasi diartikan sebagai kemampuan menilai 'manfaat' suatu benda/hal untuk tujuan tertentu berdasarkan kriteria yang jelas. Paling tidak ada dua bentuk tingkat (level) evaluasi menurut Bloom, yaitu: (a) penilaian atau evaluasi berdasarkan bukti internal; dan (2) evaluasi berdasarkan bukti eksternal.
Afektif	A1 Penerimaan	Mengacu kepada kemampuan memperhatikan dan memberikan respon terhadap stimulasi yang tepat. Penerimaan merupakan tingkat hasil belajar terendah dalam domain afektif. Dan kemampuan untuk menunjukkan atensi dan penghargaan terhadap orang lain
	A2 Responsive	Dalam hal ini siswa menjadi terlibat secara afektif, menjadi peserta dan tertarik. Kemampuan berpartisipasi aktif dalam

		pembelajaran dan selalu termotivasi untuk segera bereaksi dan mengambil tindakan atas suatu kejadian
	A3 Value	Kemampuan menunjukkan nilai yang dianut atau keterikatan diri pada objek atau kejadian tertentu dengan reaksi-reaksi seperti menerima, menolak atau tidak menghiraukan.
	A4 Organisasi	Mengacu kepada penyatuan nilai, sikap-sikap yang berbeda yang membuat lebih konsisten dapat menimbulkan konflik-konflik internal dan membentuk suatu sistem nilai internal, mencakup tingkah laku yang tercermin dalam suatu filsafat hidup. Dan Kemampuan membentuk system nilai dan budaya organisasi dengan mengharmonisasikan perbedaan nilai
	A5 Karakterisasi	Mengacu kepada karakter dan daya hidup seseorang. Nilai-nilai sangat berkembang nilai teratur sehingga tingkah laku menjadi lebih konsisten dan lebih mudah diperkirakan. Tujuan dalam kategori ini ada hubungannya dengan keteraturan pribadi, sosial dan emosi jiwa. Dan Kemampuan mengendalikan perilaku berdasarkan nilai yang dianut dan memperbaiki hubungan intrapersonal, interpersonal dan social.
psikomotor	P1 Peniruan	Terjadi ketika siswa mengamati suatu gerakan. Mulai memberi respons serupa dengan yang diamati. Mengurangi koordinasi dan kontrol otot-otot saraf. Peniruan ini pada umumnya dalam bentuk global dan tidak sempurna
	P2 Manipulasi	Menekankan perkembangan kemampuan mengikuti pengarah, penampilan, gerakan-gerakan pilihan yang menetapkan suatu penampilan melalui latihan. Pada tingkat ini siswa menampilkan sesuatu menurut petunjuk-petunjuk tidak hanya meniru tingkah laku saja
	P3 Ketepatan	Memerlukan kecermatan, proporsi dan kepastian yang lebih tinggi dalam penampilan. Respon-respon lebih terkoreksi dan kesalahan-kesalahan dibatasi sampai pada tingkat minimum.

	P4 Artikulasi	Menekankan koordinasi suatu rangkaian gerakan dengan membuat urutan yang tepat dan mencapai yang diharapkan atau konsistensi internal di antara gerakan-gerakan yang berbeda.
	P5 Pengalamiahan	Menurut tingkah laku yang ditampilkan dengan paling sedikit mengeluarkan energi fisik maupun psikis. Gerakannya dilakukan secara rutin. Pengalamiahan merupakan tingkat kemampuan tertinggi dalam domain psikomotorik.

Ketiga domain tersebut kemudian berkaitan dalam model yang dirumuskan oleh Eiss sebagaimana berikut;



Gambar 2.1 Model Pembelajaran Eiss

Dalam model pembelajaran Eiss, diketahui bahwa ketiga domain memiliki hubungan dua arah kecuali antara domain kognitif dengan domain psikomotorik. Hal ini berarti bahwa ketiga domain tersebut tidak dapat terlepas antara satu sama lain. Inilah yang kemudian disebut dengan *whole learning process*. Ketiga domain tersebut tidak terpisahkan dalam pembelajaran yang berlangsung di dunia nyata sehari-hari. Hal ini juga berarti bahwa apa yang diketahui oleh seorang siswa akan mempengaruhi apa yang ia rasakan yang kemudian akan mempengaruhi apa yang ia lakukan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di SMP Laboratorium Universitas Negeri Malang Jl. Simpang Bogor T - 7 Malang, Sumbersari, Kec. Lowokwaru, Kota Malang Prov. Jawa Timur.

B. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini mengkaji tentang pengaruh ajaran toleransi beragama terhadap interaksi sosial siswa kelas VIII di SMP Laboratorium Universitas Negeri Malang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dimana peneliti mengumpulkan data-data berupa angka kemudian diolah untuk mendapatkan hasil penelitian. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.⁶²

Sedangkan jenis penelitian kuantitatif dalam penelitian ini yaitu korelasional. Jenis penelitian ini bertujuan untuk menemukan ada atau tidaknya

⁶²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 8

pengaruh antara dua variabel atau lebih dan seberapa tingkat pengaruhnya (tingkat hubungan dinyatakan sebagai suatu koefisien korelasi).⁶³

Maka dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ajaran toleransi beragama (X) sebagai variabel bebas terhadap interaksi sosial siswa kelas VIII di SMP Laboratorium UM(Y) sebagai variabel terikat.

Bagan Rancangan Penelitian



C. Variable Penelitian

Variabel adalah suatu atribut, sifat atau nilai yang melekat pada obyek, orang atau kegiatan yang bervariasi, ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan diambil kesimpulannya.⁶⁴ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua variabel, yaitu :

1. Variable bebas X (independen) merupakan variable yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variable dependen (terikat).⁶⁵

Dalam penelitian ini adalah pengaruh ajaran toleransi beragama.

2. Variable terikat Y (dependen) sering disebut sebagai variable output, kriteria, konsekuen. Yakni merupakan variable yang dipengaruhi atau menjadi akibat

⁶³ Anas Sudjiono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995), cet.IV, hlm. 175

⁶⁴ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung : CV. Alfabeta, 2017), hal. 3

⁶⁵ I' anatur Thoifah, *Statistika Pendidikan dan Metode Penelitian Kuantitatif* (Malang: Madani, 2016), hlm. 165.

dari adanya atau pengaruh dari variable bebas.⁶⁶ Dalam penelitian ini adalah interaksi sosial siswa di SMP Laboratorium UM.

D. Subjek Penelitian

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan dari subyek penelitian.⁶⁷ Menurut Sugiyono “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”⁶⁸ Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIIISMP Laboratorium UM yang berjumlah 150 siswa.

2. Sampel

Sampel merupakan sebagian yang diambil dari keseluruhan obyek yang diteliti yang dianggap dapat mewakili seluruh populasi yang diambil dengan menggunakan teknik tertentu.⁶⁹ Menurut Suharsimi Arikunto dalam bukunya yang berjudul “Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik” menyatakan bahwa:

“Untuk sekedar ancer-ancer, maka apabila subjeknya kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian

⁶⁶ Ibid., hlm. 165.

⁶⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Yogyakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 173

⁶⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta Bandung, 2014), hlm. 61

⁶⁹ Mohamad Ali, *Penelitian Kependidikan: Prosedur dan Strategi*, (Bandung: Angkasa, 1987), hlm. 54

populasi. Tetapi jika jumlah subjeknya besar, dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih.”⁷⁰

Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* untuk pengambilan sampel. Teknik pengambilan sampel ini tidak memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.⁷¹ Sedangkan cara pengambilannya, peneliti menggunakan sampel kuota, karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara dengan memperhatikan strata yang ada dalam populasi.⁷² Berdasarkan pernyataan tersebut maka peneliti mengambil sampel sebanyak 8 orang dari masing-masing kelas 8 sebagai populasi. Sehingga sampel yang digunakan oleh peneliti sejumlah 40 siswa.

E. Data dan Sumber Data

Pengumpulan data dapat dihimpun dari berbagai tempat, sumber, dan berbagai cara. Bila dilihat dari dari sumber, maka pengumpulan data dapat menggunakan dua sumber yaitu:

- a. Sumber primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.
- b. Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data pada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.⁷³

⁷⁰Suharsimi Arikunto, *op.cit.*, hlm, 134

⁷¹ Sugiyono, *op.cit.*, hlm. 82

⁷²*Ibid.*, hlm. 82

⁷³Rully Indrawan dan Poppy Yaniawati, *Metodologi Penelitian*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2014), hlm. 141

Berdasarkan pernyataan tersebut maka pada penelitian ini, jenis dan sumber data yang diperlukan yaitu:

- a. Data primer yang didapat dari guru dan siswa di SMP Laboratorium UM.
- b. Data Sekunder yang didapat dari dokumen-dokumen, laporan-laporan dan arsip resmi SMP Laboratorium UM

F. Instrumen Penelitian

Instrumen Penelitian merupakan komponen kunci dalam suatu penelitian mutu data yang digunakan dalam penelitian, sedangkan data merupakan dasar kebenaran empiris dari kesimpulan atau penemuan penelitian itu, oleh karena itu, instrumen harus dibuat sebaik-baiknya.⁷⁴ Adapun instrumen yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu, berupa angket sebagai berikut:

1. Kuesioner atau angket

Kuesioner atau angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden tentang pribadinya atau tentang penilaian dirinya atas sesuatu.⁷⁵ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua instrumen kuesioner yaitu tentang ajaran toleransi beragama dan interaksi sosial siswa.

Peneliti menggunakan *skala likert* untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang terhadap suatu objek atau perlakuan.

⁷⁴ Ine Amirman dan Zainal Arifin, *Penelitian dan Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), cet. Ke-1, hal. 53

⁷⁵ *Ibid.*, hlm. 131

Untuk menganalisis secara kuantitatif maka peneliti memberikan kriteria skor pada setiap jawaban yang dipilih responden sebagai berikut:

Tabel 3.1 Kriteria Skor Skala Likert

Jawaban Pernyataan Item Positif (+)	Skor
(A) Sangat setuju	5
(B) Setuju	4
(C) Ragu-ragu	3
(D) Tidak Setuju	2
(E) Sangat Tidak Setuju	1

Jawaban Pernyataan Item Negatif (-)	Skor
(A) Sangat Setuju	1
(B) Setuju	2
(C) Ragu-ragu	3
(D) Tidak Setuju	4
(E) Sangat Tidak Setuju	5

2. Wawancara

Pada pedoman wawancara berisi butir pertanyaan yang akan disampaikan kepada guru di SMP Laboratorium UM.

G. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan penelitian ini, maka disusunlah tahapan-tahapan sistematika penelitian sebagai berikut:

1. Kuesioner atau Angket

Kuesioner atau angket merupakan teknik pengumpulan data yang berupa pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada responden. Responden pada penelitian ini yaitu siswa-siswi di SMP Laboratorium UM

Jenis angket yang digunakan adalah angket langsung dan bersifat tertutup, yaitu peneliti memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada responden dengan jawaban alternatif yang mengarahkan responden kepada pembahasan masalah untuk mempermudah menganalisis data penelitian.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu tanya jawab lisan, dimana dua orang atau lebih berhadap-hadap secara fisik, yang satu dapat melihat muka yang lain, dan mendengarkan dengan telinganya sendiri.⁷⁶

Menurut pendapat lain wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara tanya jawab baik secara langsung maupun tidak langsung dengan sumber data.⁷⁷

Pada penelitian ini peneliti menggunakan cara wawancara bebas terpimpin yaitu peneliti menggunakan lembar pedoman wawancara sesuai dengan pokok masalah penelitian sebagai instrumen wawancara. wawancara ini dilakukan kepada guru SMP Laboratorium UM.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan data tertulis yang tersimpan di dalam file berkenaan dengan informasi penelitian. Bisa berbentuk buku, majalah,

⁷⁶ Kartin kartono, *Pengantar Metodologi Reseach Social*, (Bandung: Madar Maju, 1990), hlm. 171

⁷⁷ Mohamad Ali, *op.cit.*, hlm. 83

dokumen peraturan-peraturan, notulen rapat, laporan keuangan, dan sebagainya.⁷⁸

Pada penelitian ini dokumentasi digunakan peneliti untuk *memperoleh informasi tentang sejarah berdirinya SMP Laboratorium UM, visi dan misi, struktur organisasi, sarana dan prasarana, serta keadaan guru dan peserta didik.*

H. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kesahihan suatu instrumen (alat ukur). Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan, sehingga dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat.⁷⁹

Berikut adalah langkah-langkah untuk mengetahui valid tidaknya suatu instrumen penelitian:

- a. Menyebarkan instrumen yang akan diuji validitasnya kepada narasumber yang bukan narasumber sesungguhnya.
- b. Mengumpulkan data hasil uji coba instrumen.
- c. Memeriksa kelengkapan data.

⁷⁸Rully Indrawan dan Poppy Yaniawati, *op.cit.*, hlm. 131

⁷⁹ Muslich Anshori dan Sri Iswati, *Buku Ajar Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2009), hlm. 83

- d. Membuat tabel pembantu untuk menempatkan skor-skor pada butir yang telah diperoleh, untuk memudahkan perhitungan atau pengolahan data selanjutnya.
- e. Menghitung koefisien validitas dengan menggunakan koefisien korelasi *product moment* untuk setiap butir.
- f. Membandingkan nilai hitung dengan nilai tabel. Jika r hitung $>$ atau $=$ r tabel, maka butir dikatakan valid. Jika r hitung $<$ r tabel maka butir dikatakan tidak valid.

Rumus *Product Moment*:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{(N \sum x^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi antara skor item dengan skor total

N = jumlah peserta

$\sum X$ = jumlah skor item

$\sum Y$ = jumlah skor total

$\sum XY$ = jumlah perkalian skor item dengan skor total

$\sum X^2$ = jumlah kuadrat skor item

$\sum Y^2$ = jumlah kuadrat skor total

Kemudian hasil r_{xy} (r_{hitung}) dikonsultasikan dengan r_{tabel} *product moment*. Dasar pengambilan keputusan dalam uji validitas adalah:

Jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ nilai pada signifikansi 5%, maka item angket dinyatakan valid.

Jika nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$ nilai pada signifikansi 5%, maka item angket dinyatakan tidak valid.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas yaitu mengukur seberapa handal instrumen yang digunakan sebagai alat pengumpul data. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.⁸⁰ Dalam memperkirakan uji reliabilitas ini menggunakan semua pertanyaan yang ada di instrumen. Untuk mengetahui reliabilitas instrumen pada penelitian ini menggunakan teknik *koefisien alfa* dari Cronbach, dengan langkah kerja sebagai berikut:

- a. Menyebarkan instrumen yang akan diuji reliabilitasnya kepada narasumber yang bukan narasumber sesungguhnya
- b. Mengumpulkan data hasil uji coba instrumen
- c. Memeriksa kelengkapan data
- d. Membuat tabel pembantu untuk menempatkan skor-skor pada butir yang diperoleh
- e. Menghitung nilai varian masing-masing butir dan varian total
- f. Menghitung nilai koefisien alfa
- g. Membuat kesimpulan dengan membandingkan nilai hitung dengan nilai tabel sebesar 0,6. Dengan syarat:

⁸⁰Muslich Anshori dan Sri Iswati, *op.cit.*, hlm. 89

- Jika nilai Alfa $>$ atau $= r$ tabel maka instrumen penelitian dikatakan reliabel.
- Jika nilai Alfa $< r$ tabel maka instrumen dikatakan tidak reliabel.

$$\alpha = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum S^2}{S_t^2} \right]$$

Keterangan:

α = reliabilitas (koefisien Alfa)

k = banyaknya butir item/soal

$\sum s_i^2$ = jumlah varians butir soal

S_t^2 = varians total $\longrightarrow S^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n}}{n-1}$

n = jumlah responden

I. Analisis Data

Analisis data penelitian merupakan tahap pengolahan data setelah data sudah terkumpul. Biasanya peneliti melakukan tahapan-tahapan untuk mempermudah proses analisis data, yaitu: *editing*, *coding*, *tabulating*, dan pemrosesan data.

1. *Editing* (pengeditan)

Pengeditan merupakan proses pengecekan dan penyesuaian yang diperlukan terhadap data penelitian untuk memudahkan proses pemberian kode dan pemrosesan data dengan teknik statistik. Tujuan pengeditan adalah untuk menjamin kelengkapan, konsistensi, dan kesiapan data penelitian dalam proses analisis.⁸¹

⁸¹*Ibid.*, hlm. 114

2. *Coding* (pemberian kode)

Pemberian kode merupakan proses identifikasi dan klasifikasi data penelitian ke dalam skor numerik atau karakter simbol. Proses ini digunakan untuk data penelitian yang menggunakan alternatif jawaban dari instrumen yang menggunakan *skala likert* tipe pertanyaan tertutup (*close ended question*).⁸² Pengkodean pada penelitian menggunakan skor numerik berdasarkan skor dua kuesioner yang mewakili variabel ajaran toleransi beragama dan interaksi sosial.

3. *Tabulating*

Tabulasi yaitu pengolahan data ke dalam tabel dengan menghitung skor untuk dimasukkan pada masing-masing kategori.

4. Pemrosesan data (Teknik Analisis Data)

a. Analisis deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan dan menggambarkan data yang telah terkumpul.⁸³ Setelah total skor data didapatkan kemudian mencari lebar interval data sebelum mencari prosentase pada setiap kategori. Adapun rumus lebar interval yaitu:⁸⁴

⁸²*Ibid.*, hlm. 115

⁸³ *Ibid.*, hlm.116

$$i = \frac{\text{jumlah interval}}{\text{jarak skor tertinggi} - \text{skor terendah}}$$

Sedangkan untuk mencari prosentasi setiap kategori menggunakan rumus distribusi frekuensi relatif.

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = Angka persentase

f = jumlah frekuensi responden

N = banyaknya responden

Jadi, jarak pengukurannya adalah skor tertinggi dikurangi skor terendah yang kemudian dibagi dengan jumlah intervalnya.

b. Uji Normalitas

Uji normalitas yang dimaksudkan untuk mengetahui normal atau tidaknya sebaran data yang akan dianalisis. Uji normalitas ini menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* dengan ketentuan nilai $\text{Sig.} > \alpha$ (0,05) maka data berdistribusi normal.

c. Uji T

Uji paired sampel t test (uji t) yang dimaksudkan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata dua sampel yang berpasangan. Untuk menjawab pertanyaan “apakah ada pengaruh antara nilai toleransi pada mata pelajaran PAI terhadap interaksi sosial

siswa di SMP Laboratorium UM?” dengan hipotesis pengujinya adalah sebagai berikut:

- a) H_a = Nilai toleransi pada mata pelajaran PAI berpengaruh terhadap interaksi sosial siswa di SMP Laboratorium UM
- b) H_0 = Nilai toleransi pada mata pelajaran PAI tidak berpengaruh terhadap interaksi sosial siswa di SMP Laboratorium UM

Dengan kriteria pengujian, jika nilai $\text{Sig.} > \alpha$ (0,05) maka H_a diterima dan H_0 ditolak dan sebaliknya.

J. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilakukan melalui tiga tahap, yaitu (1) tahap persiapan, (2) tahap pelaksanaan, dan (3) tahap analisis data. Secara garis besar tahapan tersebut sebagai berikut:

- a. Tahap Persiapan Penelitian
 - Mengurus surat izin penelitian
 - Melakukan survey tempat penelitian
 - Menentukan populasi dan sampel
 - Membuat Instrumen penelitian
- b. Tahap penelitian
 - Melakukan wawancara kepada guru
 - Menyebarkan angket kepada responden (siswa SMP Laboratorium UM)
 - Melihat hasil dari penyebaran angket
 - Mengumpulkan data-data yang berhubungan dengan penelitian

c. Tahap Analisis Data

Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh ajaran toleransi beragama terhadap interaksi sosial siswa. maka peneliti menganalisis data kuesionerdengan menggunakan program statistic SPSS.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

SMP Laboratorium Universitas Negeri Malang adalah sebuah SMP yang terletak di Jl. Simpang Bogor T-7 Malang, Sumbersari, Kec. Lowokwaru, Kota Malang Prov. Jawa Timur. SMP Laboratorium Universitas Negeri Malang berdiri tahun 1990 dengan nama SMP IKIP Malang dibawah naungan Yayasan Pendidikan Bhinneka Karya Unit Korpri IKIP Malang. Tahun 1996 Yayasan Bhinneka Karya Malang berubah nama menjadi Yayasan Pendidikan IKIP Malang, tahun 2005/2006 mengalami perubahan nama lagi dari SMP IKIP Malang menjadi SMP Laboratorium Universitas Negeri Malang di bawah naungan Yayasan Pendidikan Universitas Negeri Malang (YPUM).

Sejak berdiri hampir 17 tahun, tepatnya pada tahun 2005/2006, SMP Laboratorium Universitas Negeri Malang memakai sistem modul dan akselerasi/percepatan. Sampai saat ini sistem modul masih tetap berjalan.

Selain kegiatan akademik, para siswa juga bisa mengembangkan bakat dan minat di SMP Laboratorium Universitas Negeri Malang yang tersalurkan lewat kegiatan ekstrakurikuler sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler tersebut antara lain: pramuka (ekstra wajib untuk siswa kelas 7), seni (tari dan musik), futsal, basket, PMR, BDI, ECC, mading, drumband, dan karawitan. Guna menunjang peningkatan kualitas pembelajaran, SMP Laboratorium Universitas Negeri Malang telah memiliki laboratorium komputer, laboratorium bahasa, laboratorium IPA, ruang BP, ruang UKS, ruang inklusi, ruang perpustakaan yang menunjang, ruang musik,

ruang tata boga dan lapangan olah raga sendiri (futsal, basket dan volly, lompat jauh maupun lompat tinggi).

Pada saat ini, SMP Laboratorium Universitas Negeri Malang memiliki 23 rombongan belajar (kelas) dengan rincian kelas 7 sebanyak 8 kelas program reguler, kelas 8 sebanyak 7 kelas, dan kelas 9 sebanyak 7 kelas. Jumlah siswa saat ini adalah 739 orang dengan rincian kelas 7 sebanyak 280, kelas 8 sebanyak 222 orang, dan kelas 9 sebanyak 237 orang. Jumlah guru sebanyak 38 orang dan karyawan sebanyak 12 orang dengan rincian 4 orang tenaga administrasi, 4 orang tenaga kebersihan, dan 4 orang tenaga keamanan.

B. Paparan Data

Data yang diambil oleh peneliti merupakan skor ajaran toleransi beragama dan interaksi sosial dari 39 orang. Sampel keseluruhan penelitian ini berjumlah 40 orang. Akan tetapi satu orang siswa tidak mengisi lengkap kuesioner interaksi sosial sehingga data dari sampel ini gugur pada tahap *cleaning data*.

Setelah mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk penelitian ini, yaitu ajaran toleransi beragama dan interaksi sosial siswa, peneliti memberikan skor pada masing-masing jawaban siswa. Skor tertinggi pada kedua kuesioner adalah 200, sedangkan skor terendah adalah 40. Kemudian peneliti mengkaji data yang telah terkumpul berdasarkan variabelnya. Berikut adalah paparan data yang terkumpul berdasarkan variabel;

1. Ajaran Toleransi

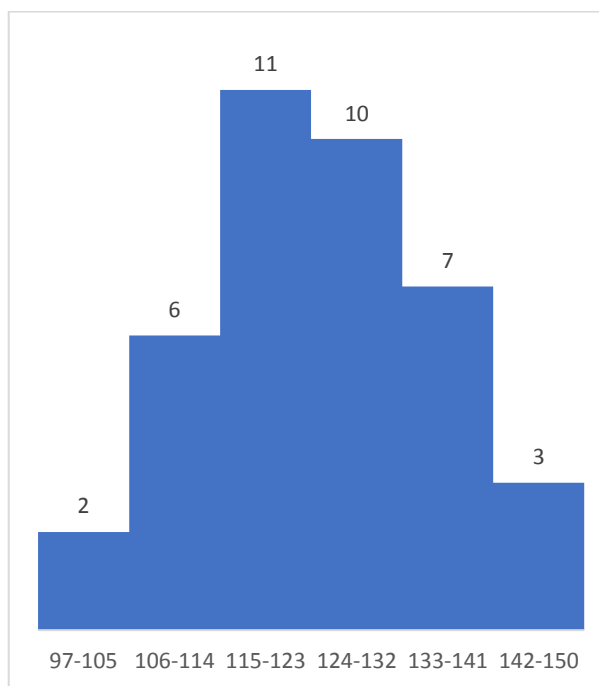
Seluruh data yang berjumlah 39 disajikan dalam tabel ajaran toleransi beragama sebagaimana berikut ini;

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Skor Kuesioner Ajaran Toleransi Beragama
Siswa

No	Interval Kelas	Frekuensi
1.	97-105	2
2.	106-114	6
3.	115-123	11
4.	124-132	10
5.	133-141	7
6.	142-150	3
	Jumlah Total	39

Pada data hasil skor ajaran toleransi beragama, nilai maksimum yang didapatkan siswa adalah 150, sedangkan nilai minimunnya 97. Skor ajaran toleransi beragama seluruh sampel memiliki rerata 124. Sedangkan tidak ada siswa yang mendapatkan skor dalam rentang 40-96, yang artinya siswa memiliki skor ajaran toleransi beragama yang sangat rendah. Begitu pula tidak ada siswa yang mendapatkan skor dalam rentang 151-200, yang artinya siswa memiliki skor toleransi beragama sangat tinggi.

Berdasarkan tabel frekuensi kelas diatas, diketahui bahwa kelas terbesar pada tabel adalah kelas 115-123 kemudian diikuti 124-132. Sedangkan sebaran data pada kelas kelas sebelum ataupun sesudahnya relatif seimbang. Berikut adalah grafik histogram skor ajaran toleransi beragama siswa;



Gambar 4.1 Histogram Skor Ajaran Toleransi Beragama Siswa

Berdasarkan gambar histogram 4.1 tersebut, skor ajaran toleransi beragama siswa SMP Laboratorium UM terdistribusi seperti kurva lonceng terbalik. Hal ini menandakan bahwa sejumlah besar murid memiliki skor rata-rata toleransi beragama. Siswa yang memiliki skor ajaran toleransi beragama yang sangat baik berjumlah sedikit. Siswa yang memiliki skor ajaran toleransi beragama kurang juga sama sedikitnya dengan yang memiliki skor sangat baik.

2. Interaksi Sosial

Seluruh data yang berjumlah 39 disajikan dalam tabel interaksi sosial sebagaimana berikut ini;

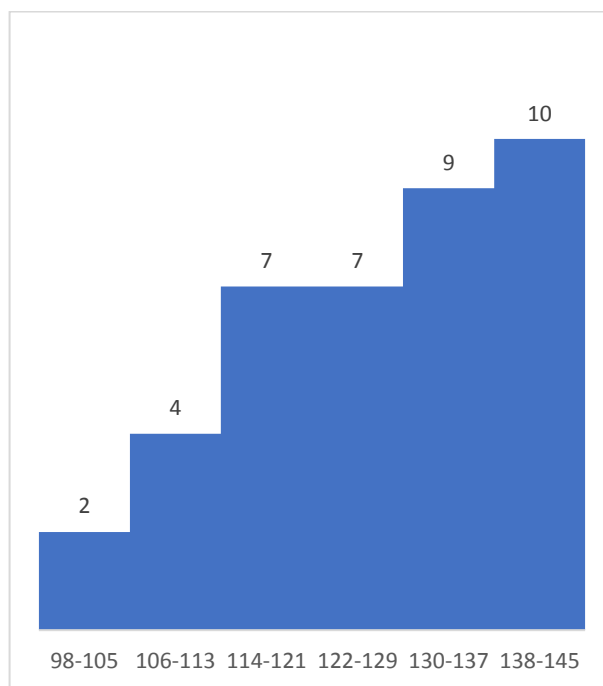
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Skor Kuesioner Interaksi Sosial Siswa

No	Interval Kelas	Frekuensi
1.	98-105	2

2.	106-113	4
3.	114-121	7
4.	122-129	7
5.	130-137	9
6.	138-145	10
	Jumlah Total	39

Pada data hasil skor interaksi sosial, nilai maksimum yang didapatkan siswa adalah 143, sedangkan nilai minimunnya 98. Skor interaksi sosial seluruh sampel memiliki rerata 126. Sedangkan tidak ada siswa yang mendapatkan skor dalam rentang 40-97, yang artinya siswa memiliki skor interaksi sosial yang sangat rendah. Begitu pula tidak ada siswa yang mendapatkan skor dalam rentang 144-200, yang artinya siswa memiliki skor toleransi beragama sangat tinggi.

Berdasarkan tabel frekuensi kelas diatas, diketahui bahwa frekuensi masing-masing kelas cenderung membesar dengan semakin besarnya skor. Hal ini berarti banyak siswa yang memiliki nilai interkasi sosial yang baik. Berikut adalah grafik histogram skor ajaran toleransi beragama siswa;



Gambar 4.2 Histogram Skor Ajaran Toleransi Beragama Siswa

Berdasarkan gambar histogram 4.2 tersebut, skor interaksi sosial siswa SMP Laboratorium UM terdistribusi secara linier. Hal ini menandakan bahwa sejumlah besar murid memiliki skor interaksi sosial yang baik. Semakin baik skor interaksi sosial, maka semakin banyak pula jumlah siswa yang mendapatkannya. Hal ini berarti makin buruk skor interaksi sosialnya maka makin sedikit siswa yang mendapatkan nilai tersebut.

C. Pengujian Hipotesis

Untuk membuktikan ada atau tidaknya pengaruh ajaran toleransi beragama terhadap interaksi social siswa kelas VIII SMP Laboratorium Universitas Negeri Malang, maka peneliti melakukan pengujian hipotesis diantaranya sebagai berikut:

1. Uji Validitas

Untuk menguji instrument yang digunakan peneliti apakah memiliki tingkatan ketepatan untuk mengukur apa yang semestinya diukur atau tidak, maka peneliti melakukan uji validitas terlebih dahulu. Berdasarkan data yang didapat pada table correlation maka dapat dijabarkan sebagai berikut:

a. Ajaran Toleransi Beragama

Tabel 4.3 Uji Validitas Ajaran Toleransi Beragama

Variabel	Item Soal	R hitung	Sig	Ket	Item Soal	R hitung	Sig	Ket
Ajaran Toleransi (X)	1	0.472	0.036	Valid	21	0.718	0.000	Valid
	2	0.678	0.001	Valid	22	0.477	0.033	Valid
	3	0.671	0.001	Valid	23	0.607	0.005	Valid
	4	0.725	0.000	Valid	24	0.832	0.000	Valid
	5	0.509	0.022	Valid	25	0.465	0.039	Valid
	6	0.508	0.022	Valid	26	0.581	0.007	Valid
	7	0.641	0.002	Valid	27	0.779	0.000	Valid
	8	0.678	0.001	Valid	28	0.696	0.001	Valid
	9	0.576	0.008	Valid	29	0.531	0.016	Valid
	10	0.463	0.040	Valid	30	0.613	0.004	Valid
	11	0.637	0.003	Valid	31	0.470	0.036	Valid
	12	0.648	0.002	Valid	32	0.643	0.002	Valid
	13	0.637	0.003	Valid	33	0.459	0.042	Valid
	14	0.490	0.028	Valid	34	0.578	0.008	Valid
	15	0.552	0.012	Valid	35	0.577	0.008	Valid
	16	0.616	0.004	Valid	36	0.466	0.038	Valid
	17	0.684	0.001	Valid	37	0.494	0.027	Valid
	18	0.694	0.001	Valid	38	0.592	0.006	Valid
	19	0.606	0.005	Valid	39	0.721	0.000	Valid
	20	0.652	0.002	Valid				

Suatu instrument dapat dikatakan valid apabila memenuhi dasar pengambilan uji validitas Pearson sebagai berikut :

- Jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ = valid
- Jika nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$ = tidak valid

Dari 39 data responden atau $N=90$ dengan $df = 37$ pada signifikansi 5% pada distribusi nilai r_{tabel} statistik maka diperoleh nilai r_{tabel} sebesar 0.3160.

Dari hasil uji validitas untuk variabel ajaran toleransi beragama keseluruhan item dinyatakan valid karena memiliki $r_{hitung} > r_{tabel}$

b. Interaksi Sosial Siswa

Tabel 4.4 Uji Validitas Interaksi Sosial Siswa

Variabel	Item Soal	R hitung	Sig	Ket	Item Soal	R hitung	Sig	Ket
Interaksi Sosial (Y)	1	0.637	0.003	Valid	21	0.470	0.036	Valid
	2	0.648	0.002	Valid	22	0.643	0.002	Valid
	3	0.637	0.003	Valid	23	0.459	0.042	Valid
	4	0.490	0.028	Valid	24	0.578	0.008	Valid
	5	0.552	0.012	Valid	25	0.577	0.008	Valid
	6	0.616	0.004	Valid	26	0.466	0.038	Valid
	7	0.684	0.001	Valid	27	0.494	0.027	Valid
	8	0.694	0.001	Valid	28	0.592	0.006	Valid
	9	0.606	0.005	Valid	29	0.721	0.000	Valid
	10	0.652	0.002	Valid	30	0.548	0.012	Valid
	11	0.718	0.000	Valid	31	0.472	0.036	Valid
	12	0.477	0.033	Valid	32	0.678	0.001	Valid
	13	0.607	0.005	Valid	33	0.671	0.001	Valid
	14	0.832	0.000	Valid	34	0.725	0.000	Valid
	15	0.465	0.039	Valid	35	0.509	0.022	Valid
	16	0.581	0.007	Valid	36	0.508	0.022	Valid
	17	0.779	0.000	Valid	37	0.641	0.002	Valid
	18	0.696	0.001	Valid	38	0.678	0.001	Valid
	19	0.531	0.016	Valid	39	0.576	0.008	Valid
	20	0.613	0.004	Valid				

Suatu instrument dapat dikatakan valid apabila memenuhi dasar pengambilan uji validitas Pearson sebagai berikut :

- Jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel} = \text{valid}$

- Jika nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$ = tidak valid

Dari 39 data responden atau $N=90$ dengan $df = 37$ pada signifikansi 5% pada distribusi nilai r_{tabel} statistik maka diperoleh nilai r_{tabel} sebesar 0.3160.

Dari hasil uji validitas untuk variabel ajaran toleransi beragama keseluruhan item dinyatakan valid karena memiliki $r_{hitung} > r_{tabel}$

2. Uji Reliabilitas

Untuk mengukur suatu instrument memiliki konsistensi atau tidak jika pengukuran dilakukan secara berulang maka peneliti menggunakan rumus *Cronbach's Alpha*. Dasar pengambilan uji reliabilitas *Cronbach Alpha*, menurut Wiratna Sujerweni (2014) kuisisioner dikatakan reliable jika nilai *Conbach Alpha* $> 0,600$. Berdasarkan data yang didapat dari masing-masing variabel yaitu sebagai berikut:

a. Ajaran Toleransi Beragama

Hasil uji *Cronbach Alpha* quesioner Ajaran Toleransi Bergama dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.5 Uji Reliabilitas Ajaran Toleransi Beragama

Cronbach's Alpha	N of Items
.835	39

Dari hasil uji *Cronbach Alpha* untuk variabel Ajaran Toleransi Beragama diperoleh nilai sebesar 0.835 sehingga instrument dikatakan reliable karena $0.835 > 0.600$.

b. Interaksi Sosial Siswa

Hasil uji *Cronbach Alpha* questioner Interaksi Sosial Siswa dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.6 Uji Reliabilitas Ajaran Toleransi Beragama

Cronbach's Alpha	N of Items
.896	39

Dari hasil uji *Cronbach Alpha* untuk variabel Interaksi Sosial Siswa diperoleh nilai sebesar 0.896 sehingga instrument dikatakan reliable karena $0.896 > 0.600$.

3. Uji Normalitas

Sebelum dilakukan analisis pengaruh ajaran toleransi beragama dengan interaksi sosial, dilakukan dulu uji prasyarat untuk uji parametrik, yaitu uji normalitas. Hasil uji normalitas untuk kedua variabel ajaran toleransi beragama dan interaksi sosial adalah sebagai berikut;

Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas

	Ajaran toleransi beragama	Interaksi sosial
Jumlah data	39	39

Kolmogorov-Smirnov Z	0.986	0.758
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.285	0.614

Berdasarkan tabel 5.5, diketahui nilai signifikansi ajaran toleransi beragama adalah 0,285, sedangkan nilai signifikansi interaksi sosial adalah 0,614. Apabila nilai signifikansi $> \alpha$ (0,05) maka data berdistribusi normal. Oleh karena itu kedua hasil skor ajaran toleransi beragama da interaksi sosial berdistribusi normal sehingga dapat dilakukan uji parametrik t.

4. Uji Paired Sample (t-test)

Uji paired sample t test digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata dua sampel yang berpasangan. Uji ini bertujuan untuk menjawab apakah ada pengaruh antara variable independent dan dependent. Suatu data dikatakan memiliki perbedaan rata-rata apabila nilai signifikansi < 0.05 yang berarti menunjukkan adanya pengaruh antara dua variable yang berkaitan. Dalam penelitian ini hipotesis yang digunakan adalah:

Ha = Nilai ajaran toleransi beragama berpengaruh positif signifikan terhadap interaksi sosial siswa di SMP Laboratorium Universitas Negeri Malang

H0 = Nilai ajaran toleransi beragama tidak berpengaruh positif signifikan terhadap interaksi sosial siswa di SMP Laboratorium Universitas Negeri Malang

Tabel 4.8 Hasil Uji Paired Sample (t-test)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	32.035	16.149		1.984	.055
	toleransi	.764	.129	.696	5.903	.000

a. Dependent Variable: interaksi

Hasil pengujian hipotesis diperoleh nilai t_{hitung} sebesar $5.903 > 1.687$ (t_{tabel} dapat dilihat dilampiran $n=39$ dan $df=37$) dan nilai signifikansi ajaran toleransi beragama sebesar 0.000 yang mana $0,000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti ajaran toleransi bergama berpengaruh signifikan terhadap Interaksi sosial siswa kelas VIII SMP Laboratorium UM.

5. Uji Korelasi

Uji korelasi digunakan untuk menghitung seberapa berpengaruhnya variabel kompetensi guru Akidah Akhlak (X) terhadap variabel pembentukan karakter siswa (Y). Hasil penghitungan ini ditunjukkan dengan tanda positif dan negatif maksudnya korelasi positif adalah bila nilai variabel satu dinaikkan diikuti kenaikan variabel lainnya, atau bila variabel satu diturunkan maka diikuti penurunan variabel lainnya. Adapun korelasi negatif bila variabel satu dinaikkan diikuti penurunan variabel lainnya demikian sebaliknya.

Tabel 4.9 Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	32.035	16.149		1.984	.055
	Toleransi	.764	.129	.696	5.903	.000

a. Dependent Variable: interaksi

Berdasarkan output pada tabel diatas diketahui nilai constanta (a) sebesar 32.035, sedangkan nilai Ajaran Toleransi Beragama (b / koefisien regresi) sebesar 0.764. Sehingga persamaan regresinya dapat ditulis:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 32.035 + 0.764X$$

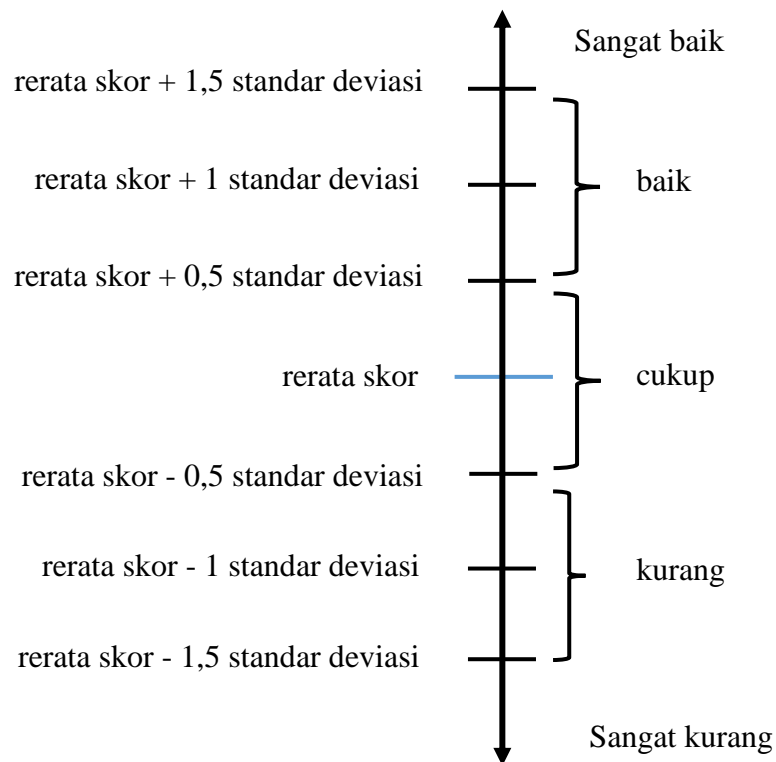
Dari persamaan regresi tersebut dapat diartikan sebagai berikut:

- Konstanta sebesar 32.035, berarti bahwa nilai konsisten variabel karakter siswa adalah 56.056.
- Koefisien regresi X sebesar 0.764 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% Ajaran Toleransi Beragama, maka akan meningkatkan Interaksi Sosial Siswa sebesar 0.764%. Koefisien regresi bernilai positif, sehingga variable ajaran toleransi beragama berpengaruh positif terhadap variable interaksi sosial siswa kelas VIII SMP Laboratorium Universitas Negeri Malang.

BAB V
PEMBAHASAN

A. Ajaran Toleransi dan Interaksi Sosial

Dalam analisis statistika deskriptif ini, peneliti mengkaji mengenai ukuran pemusatan masing-masing kuesioner yang telah dikerjakan oleh sampel. Ukuran pemusatan ini meliputi nilai minimum, nilai maksimum, rerata dan standar deviasi. Kategori skor dapat ditentukan dengan menggunakan nilai standar deviasi dan rerata. Kategori yang dimaksud adalah kategori toleransi sangat baik, baik, cukup, kurang dan sangat kurang. Berikut adalah gambar penetapan kategori skor siswa berdasarkan rerata dan standar deviasi;



Gambar 5.1 Penetapan Kategori Skor Siswa Berdasarkan Rerata dan Standar Deviasi

Pada gambar 5.1 terdapat garis vertikal yang mewakili skor siswa. Semakin keatas, skor semakin tinggi, begitu pula sebaliknya. Rerata skor yang ditambah maupun dikurangi standar deviasi menjadi acuan kategori skor siswa.

Pengkategorian skor dilakukan dengan kriteria sebagai berikut;

1. Skor yang masuk dalam range $\pm 0,5$ standar deviasi dari rerata masuk dalam kategori cukup.
2. Skor yang masuk range diatas $0,5$ hingga $1,5$ standar deviasi dari rerata masuk dalam kategori baik.
3. Skor yang masuk range dibawah $0,5$ hingga $1,5$ standar deviasi dari rerata masuk dalam kategori kurang.
4. Skor yang melebihi $1,5$ standar deviasi diatas rerata masuk dalam kategori sangat baik.
5. Skor yang kurang dari $1,5$ standar deviasi dibawah rerata masuk dalam kategori sangat kurang.

a. Ajaran Toleransi

Berdasarkan skor yang telah dikumpulkan dari 39 siswa yang menjadi sampel penelitian ini, dilakukan analisis statistika deskriptif terhadap skor ajaran toleransi beragama menggunakan ukuran pemusatan sebagaimana berikut;

Tabel 5.1 Ukuran Pemusatan Skor Ajaran Toleransi Beragama Siswa

Variabel	Nilai Minimum	Nilai Maksimum	Rerata	Standar Deviasi
Ajaran toleransi beragama	97	150	124,28	11,374

Diketahui rerata skor yang didapat siswa adalah 124,28 dengan standar deviasi 11,374. Dengan menggunakan kedua ukuran pemusatan tersebut berdasarkan gambar 5.1, maka diketahui kategori skor dari seluruh siswa adalah sebagai berikut;

Tabel 5.2 Kategori Skor Ajaran Toleransi Beragama Siswa

Nilai	Kategori	Frekuensi
≥ 142	Sangat baik	3
131-141	Baik	7
119-130	Cukup	21
107-118	Kurang	6
≤ 106	Sangat kurang	2

Dari tabel 5.2 diatas, dapat diketahui bahwa frekuensi skor toleransi beragama pada siswa SMP Laboratorium UM adalah berada pada kategori cukup (21 orang), kemudian baik (7 orang), kurang (6 orang), sangat baik (3 orang) dan sangat kurang (2 orang)

b. Interaksi Sosial

Berdasarkan skor yang telah dikumpulkan dari 39 siswa yang menjadi sampel penelitian ini, dilakukan analisis statistika deskriptif terhadap skor interaksi sosial menggunakan ukuran pemusatan sebagaimana berikut;

Tabel 5.3 Ukuran Pemusatan Skor Interaksi Sosial Siswa

Variabel	Nilai Minimum	Nilai Maksimum	Rerata	Standar Deviasi
Ajaran toleransi beragama	98	143	126,97	12,476

Diketahui rerata skor yang didapat siswa adalah 126,97 dengan standar deviasi 12,476. Dengan menggunakan kedua ukuran pemusatan tersebut berdasarkan gambar 5.1, maka diketahui kategori skor dari seluruh siswa adalah sebagai berikut;

Tabel 5.4 Kategori Skor Interaksi Sosial Siswa

Nilai	Kategori	Frekuensi
≥ 147	Sangat baik	0
134-146	Baik	15
121-133	Cukup	11
108-120	Kurang	10
≤ 107	Sangat kurang	3

Berdasarkan tabel 5.4 diatas, dapat diketahui bahwa skor interaksi sosial siswa terbesar adalah baik (15 orang), cukup (11 orang), kurang (10 orang) dan yang paling sedikit adalah sangat kurang (3 orang).

B. Hubungan Antara Ajaran Toleransi Dengan Interaksi Sosial

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif korelasional yang bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara Ajaran Toleransi Beragama sebagai variabel bebas (Variabel X) terhadap Interaksi Sosial Siswa kelas VIII di SMP Laboratorium Universitas Negeri Malang sebagai variabel terikat (Variabel Y).

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa variabel Ajaran Toleransi Beragama berpengaruh positif dan signifikan terhadap Interaksi Sosial Siswa kelas VIII di SMP Laboratorium Universitas Negeri Malang. Artinya ajaran toleransi beragama dapat meningkatkan interaksi social siswa kelas VIII di SMP Laboratorium Universitas Negeri Malang atau dapat dijelaskan bahwa semakin tinggi ajaran toleransi Bergama maka akan meningkatkan interaksi social siswa kelas VIII di SMP Laboratorium Universitas Negeri Malang. Ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nela Karmila (2016) yang menguji pengaruh tingkat toleransi beragama terhadap Interaksi Sosial Peserta didik kelas XI di SMKN 7 Semarang tahun ajaran 2015/2016 dengan memperoleh hasil penelitian yaitu tingkat toleransi beragama dapat meningkatkan interaksi social peserta didik kelas XI di SMKN 7 Semarang.

Untuk membuktikan jawaban yang diajukan oleh peneliti, maka peneliti melakukan uji prasyarat terlebih dahulu yakni uji normalitas, uji paired sample T test, dan uji korelasi (Uji regresi linier sederhana).

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu data berdistribusi. Pada pengujian normalitas hasil angket memperoleh nilai signifikansi

0.285 > alpha 0.05 untuk variable ajaran toleransi dan untuk variable interaksi social siswa memiliki signifikansi sebesar 0.614 > alpha 0.05 sehingga dapat dikatakan bahwa data telah terdistribusi normal.

Pengujian selanjutnya adalah uji paired sample T test untuk mengetahui apakah ajaran toleransi beragama berpengaruh terhadap interaksi sosial siswa kelas VIII di SMP Laboratorium UM. Dari hasil uji paired sample T test diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 5.903 > 1.687 (t_{tabel} dengan N=39 dan df=37) dan nilai signifikansi ajaran toleransi beragama sebesar 0.000 yang mana 0,000 < 0,05. Berarti dapat disimpulkan bahwa ajaran toleransi beragama berpengaruh terhadap interaksi social siswa kelas VIII di SMP Laboratorium Universitas Negeri Malang.

Selanjutnya uji korelasi, peneliti menggunakan uji korelasi regresi linier sederhana dengan persamaan yang mana diperoleh persamaan garis regresi $Y = 32.035 + 0.764X$. Artinya, nilai konsisten variabel interaksi social siswa adalah 56.056 dan setiap penambahan 1% ajaran toleransi beragama, maka dapat meningkatkan interaksi social siswa kelas VIII di SMP Laboratorium Universitas Negeri Malang sebesar 0.764%. Koefisien regresi bernilai positif, maka berarti pengaruh variabel ajaran toleransi beragama terhadap variabel interaksi sosial siswa kelas VIII di SMP Laboratorium Universitas Negeri Malang adalah positif.

Menurut Gill dan Niens⁸⁵, terdapat empat mata pelajaran yang mengajarkan konsep toleransi beragam. Pelajaran tersebut adalah pendidikan kewarganegaraan, pendidikan agama dan budi pekerti, pendidikan/latihan berpikir kritis, dan pelajaran

⁸⁵Gill, S. and Niens, U., 2014. Education as humanisation: A theoretical review on the role of dialogic pedagogy in peacebuilding education. Compare: A journal of comparative and international education, 44(1), pp.10-31

sejarah. Keempat pelajaran tersebut memberikan sumbangsih tersendiri terhadap komponen-komponen toleransi beragama seperti

1. Konsep demokrasi, hak asasi, kesetaraan, hak dan kewajiban warga negara, persatuan, serta nilai menghargai perbedaan
2. Nilai-nilai moral atau nilai luhur yang universal
3. Refleksi dan dialog dalam persoalan sosial
4. Berpikir kritis, bersosialisasi dan menghadapi perbedaan pendapat dan perbedaan prinsip
5. Konsep kohesi sosial serta kemampuan konsolidasi atas gesekan-gesekan yang terjadi dalam masyarakat.

Skor ajaran toleransi bergama yang relatif lebih buruk daripada skor interaksi sosial siswa SMP Laboratorium Universitas Negeri Malang ini mungkin terjadi karena;

1. Siswa SMP Laboratorium Universitas Negeri Malang masih belum memiliki konsep yang utuh atas masing-masing komponen ajaran toleransi beragama. Hal ini dapat dikatakan wajar karena siswa SMP belum mampu melakukan analisis, sintesis dan evaluasi atas komponen-komponen ajaran toleransi beragama.
2. Siswa SMP Laboratorium Universitas Negeri Malang memiliki interaksi sosial yang baik, baik dengan teman seagama maupun berbeda agama, karena telah terbiasa berinteraksi demikian. Interaksi sosial yang baik ini cenderung telah menjadi karakter pada siswa tanpa siswa mempertanyakan sikap dan

perilakunya. Hal ini mungkin terjadi karena siswa telah menginternalisasi pola interaksi sosial yang baik sejak kecil.

Meskipun secara analisis deskriptif kedua variabel ajaran toleransi beragama dengan interaksi sosial memiliki pola distribusi frekuensi yang berbeda, variabel ajaran toleransi beragama memiliki pengaruh terhadap interaksi sosial. Hal ini berarti bahwa semakin rendah skor ajaran toleransi beragama, maka kecenderungan skor interaksinya juga rendah.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang didapat dari penelitian ini adalah sebagai berikut;

1. Toleransi beragama

Skor ajaran toleransi beragama siswa SMP Laboratorium Universitas Negeri Malang terdistribusi seperti kurva lonceng terbalik. Hal ini menandakan bahwa sejumlah besar murid memiliki skor rata-rata toleransi beragama. Siswa yang memiliki skor ajaran toleransi beragama yang sangat baik berjumlah sedikit. Siswa yang memiliki skor ajaran toleransi beragama kurang juga sama sedikitnya dengan yang memiliki skor sangat baik.

2. Interaksi sosial

Skor interaksi sosial siswa SMP Laboratorium Universitas Negeri Malang terdistribusi secara linier. Hal ini menandakan bahwa sejumlah besar murid memiliki skor interaksi sosial yang baik. Semakin baik skor interaksi sosial, maka semakin banyak pula jumlah siswa yang mendapatkannya. Hal ini berarti makin buruk skor interaksi sosialnya maka makin sedikit siswa yang mendapatkan nilai tersebut.

3. Pengaruh ajaran toleransi beragama dengan interaksi sosial

Nilai signifikansi pada uji t bernilai 0,000, yang mana $< \alpha$ 5%. Dan diperoleh persamaan garis regresi $Y = 32.035 + 0.764X$. Artinya, nilai konsisten variabel interaksi social siswa adalah 56.056 dan setiap penambahan 1% ajaran toleransi beragama, maka dapat meningkatkan

interaksi social siswa kelas VIII di SMP Laboratorium Universitas Negeri Malang sebesar 0.764%. Oleh karena itu hipotesis kerja diterima yaitu ajaran toleransi beragama pada mata pelajaran PAI berpengaruh positif dan signifikan terhadap interaksi sosial siswa kelas VIII di SMP Laboratorium Universitas Negeri Malang.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memberikan saran sebagaimana berikut;

1. Bagi pihak sekolah

Pihak sekolah dapat memberikan pengetahuan dengan tingkat yang lebih tinggi kepada peserta didik atas komponen-komponen ajaran toleransi beragama siswa. Hal ini dapat membantu siswa dalam memahami kenapa perilaku toleransi itu perlu dilakukan serta membantu siswa dalam memahami mana perilaku toleran mana perilaku intoleran. Dengan memahami konsep dasar kenapa toleransi diperlukan, siswa dapat mengerti nilai-nilai kemanusiaan, dapat memiliki kecerdasan emosional serta kecerdasan bersosial. Dengan memahami bentuk perilaku toleransi dan bentuk perilaku intoleransi, siswa dapat memiliki prinsip dasar sehingga apabila konteks toleransi dan intoleransi berubah, ia tidak ragu-ragu bahkan bingung dalam bertindak.

2. Bagi siswa

Siswa sebaiknya memahami lebih dalam mengenai mata pelajaran yang diajarkan di sekolah. Selain itu, mata pelajaran di sekolah merupakan hal yang relevan dalam kehidupan sehari-hari. Siswa sebaiknya menumbuhkan lebih

banyak keingintahuan serta kritis terhadap apa yang disampaikan guru. Hal ini akan membantu siswa dalam memiliki konsep yang utuh sehingga pelajaran di sekolah membantu kehidupan siswa.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk meneliti komponen-komponen ajaran toleransi beragama dengan detail sehingga penelitian mengenai ajaran toleransi beragama dengan interaksi sosial memberikan hasil yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Munawar,Said Agil Husin. 2003. *Fikih Hubungan Antar Umat Beragama*. Jakarta: Ciputat Pess
- Al-Hasyidi,Abu ,Abdillah Faishol. 2007. *Tips Meraih Cinta*. Darul Iman
- Ali,Mohamad. 1987. *Penelitian Kependidikan: Prosedur dan Strategi*. Bandung: Angkasa
- Ali,Mukti. 2006. *Pluralisme Agama di Persimpangan Menuju Tuhan*. Salatiga: STAIN Salatiga Press
- Ali,Mursyid. 2009. *Pemetaan Kerukunan Kehidupan Beragama di Berbagai Daerah di Indonesia*. Jakarta: Publitbang Kehidupan Keagamaan
- Al-Khauili, Yumna Thuraif. *Al-Hurriyyah al-Insâniyah wa al-., Ilmu*
- Al-Muhdar,Yunus Ali. 1983. *Toleransi Kaum Muslimin dan Sikap Lawanlawannya*. Bandung: Iqra
- Al-Qardhawi, Yusuf. 1992. *Ghair al-muslimin fii al-Mujtama' Al-Islami*. Qahirah: Maktabah Al-Wahbah
- Amirman, Ine dan Zainal Arifin. 1993. *Penelitian dan Statistik Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, cet. Ke-1
- Anshori, Muslich dan Sri Iswati, 2009. *Buku Ajar Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Surabaya: Airlangga University Press
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Yogyakarta: Rineka Cipta
- Cooley,C.H. 1930. *Sociological Theory and Social Research*. New York: Henry Holt and Company
- Departemen Agama RI. 1989. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. (Surabaya : CV. Jaya Sakti)
- Freire, P. 2004. *Pedagogy of Hope: Reliving Pedagogy of the Oppressed*. London:Continuum

- Gerungan, W.A. 2009. *Psikologi Sosial*. Bandung: PT. Revika Aditam
- Ghofur, Waryono Abdul. 2005. *Tafsir Sosial*. Yogyakarta: eLSAQ Press
- Gill, S. and Niens, U., 2014. Education as humanisation: A theoretical review on the role of dialogic pedagogy in peacebuilding education. *Compare: A journal of comparative and international education*, 44(1), pp.10-31
- Herabudin. 2015. *Pengantar Sosiologi*. Bandung: Pustaka Setia
- Indrawan, Rully dan Poppy Yaniawati. 2014. *Metodologi Penelitian*. Bandung: PT. Refika Aditama
- kartono,Kartini. 1990. *Pengantar Metodologi Reseach Social*. Bandung: Madar Maju
- Kasdi, Abdurahman. 2002. *Fundamentalis Islam Timur Tengah: Akar Teologi, Kritik Wacana dan Politisasi Agama dalam Tashwirul Afkar*, edisi no. 13
- Khisbiyah. 2007. *Menepis Prasangka, Memupuk Toleransi untuk Multikulturalisme: Dukungan dari Psikologi Sosial*. Surakarta: PSB-PS UMS
- Misrawi,Zuhairi. *Pandangan Muslim Moderat; Toleransi, Terorisme, dan Oase Perdamaian*
- Misrawi,Zuhairi. 2010. *Pandangan Muslim Moderat; Toleransi, Terorisme, dan Oase Perdamaian*. Jakarta: Kompas Media Nusantara. cet. I
- Naim, Ngainun dan Achmad Sauqi. 2008. *Pendidikan Multikultural Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Naim,Ngainun. 2014. *Islam dan Pluralisme Agama*. Yogyakarta: Aura Pustaka
- Pekan Oreantasi Antar Umat Beragama dengan Pemerintah 1980-1981. 1982. *Proyek Pembinaan Hidup Beragama*. Departemen Agama RI: Jakarta
- Rachman,Budhi Munawar. 2004. *Islam Pluralis: Wacana Kesetaraan Kaum Beriman*. Jakarta: Raja Grafindo Utama
- Rachman,Budhi Munawar. *Argumen Islam Untuk Liberalisme*. Jakarta: Grasindo
- Rachman, Budhi Munawar. 2015. *Pendidikan Karakter: Pendidikan Menghidupkan Nilai untuk Pesantren, Madrasah, dan Sekolah*. Jakarta: Lembaga Sosial Agama dan Filsafat (LSAF)

- Rohmad, Ali. 2009. *Kapita Selekta Pendidikan*. Yogyakarta: Sukses
- Rohmat. 2014. *Tinjauan Multikultural dalam Pendidikan Islam*. Purwokerto: STAIN Press
- Soekanto, Soerjono. 2007. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Sudjiono, Anas. 1995. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sugiyono, 2014. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2017. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung : CV. Alfabeta
- Suryana, Yaya dan Rusdiana. 2015. *Pendidikan Multikultural*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Thoifah, I' anatur. 2016. *Statistika Pendidikan dan Metode Penelitian Kuantitatif* Malang: Madani
- Tilaar. *Manifesto Pendidikan Nasional Tinjauan dari Prespektif Postmodernisme dan Studi Kultural*. Jakarta: Kompas
- UNICEF. 2011. *The Role of Education in Peacebuilding: Literature Review*. NewYork: United Nations Children's Fund.

LAMPIRAN

Lampiran

SILABUS

Satuan Pendidikan	: SMPN
Mata Pelajaran	: PAI dan Budi Pekerti
Kelas/Semester	: VIII / 1-2 (Ganjil & Genap)
Jumlah Pertemuan	:
Standar Kompetensi (KI)	: <ol style="list-style-type: none"> 1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya 2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya 3. Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata 4. Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

Kompetensi Dasar		Materi Pokok	Nilai Karakter	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1.1	terbiasa membaca <i>al-Qur'an</i> dengan meyakini bahwa rendah hati, hemat, dan hidup sederhana adalah perintah agama	<i>Q.S. al-Furqān / 25: 63, Q.S. al-Isrā'/17: 26-27</i> dan Hadis tentang rendah hati,	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Religius ✓ Jujur, ✓ Disiplin, ✓ Santun, ✓ Percaya Diri, ✓ Peduli, ✓ Bertanggung 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Menyimak bacaan <i>Q.S. al-Furqān/25: 63, Q.S. al-Isrā'/17: 26-27</i> ✓ Mencermati arti <i>Q.S. al-Furqān/25: 63, Q.S. al-Isrā'/17: 26-27</i> ✓ Menyimak penjelasan tentang hukum bacaan mad ✓ Mengajukan pertanyaan tentang pentingnya belajar <i>al-Qur'an</i>, apa manfaat belajar ilmu tajwid, atau pertanyaan lain yang relevan 	Sikap <ul style="list-style-type: none"> • Observasi sikap dalam menghargai, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam tentang rendah hati, hemat dan hidup sederhana dengan menggunakan lembar observasi (buku jurnal) 	3 x 3 JP	Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Edisi Revisi 2017. <i>Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP/MTs Kelas VIII (Buku</i>
2.1	menunjukkan perilaku rendah hati, hemat, dan hidup						

Kompetensi Dasar		Materi Pokok	Nilai Karakter	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	sederhana sebagai implementasi pemahaman <i>Q.S. al-Furqān/25: 63, Q.S. al-Isrā'/17: 26-27</i> dan Hadis terkait	hemat dan hidup sederhana	Jawab	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Mengajukan pertanyaan mengenai hukum bacaan mad ✓ Secara berkelompok mencari dan mengumpulkan lafal yang mengandung hukum bacaan mad di dalam mushaf al-Qur'an 	<ul style="list-style-type: none"> • Penilaian diri dalam menghargai, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam tentang rendah hati, hemat dan hidup sederhana dengan lembar penilaian diri. 		<i>Peserta didik</i> Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (halaman 79-95).
3.1	memahami <i>Q.S. al-Furqān/25: 63, Q.S. al-Isrā'/17: 26-27</i> dan Hadis terkait tentang rendah hati, hemat, dan hidup sederhana			<ul style="list-style-type: none"> ✓ Diskusi menyusun arti kata <i>Q.S. al-Furqān/25: 63, Q.S. al-Isrā'/17: 26-27</i> menjadi terjemah secara utuh. ✓ Secara berpasangan membaca dan menghafalkan <i>Q.S. al-Furqān/25: 63, Q.S. al-Isrā'/17: 26-27</i> ✓ Melakukan koreksi secara berkelompok terhadap hasil pengumpulan lafal yang mengandung bacaan mad 	<ul style="list-style-type: none"> • Penilaian antarteman dalam menghargai, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam tentang rendah hati, hemat dan hidup sederhana dengan lembar penilaian antarteman. 		Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Edisi Revisi 2017. <i>Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP/MTs Kelas VIII (Buku Guru)</i> Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (halaman 58-72).
4.1.	membaca <i>Q.S. Al-Furqān/25: 63, Q.S. al-Isrā'/17: 26-27</i> serta Hadis terkait dengan <i>tartil</i> .			<ul style="list-style-type: none"> ✓ Merumuskan, mengoreksi, dan memperbaiki hasil penterjemahan ✓ Mengidentifikasi dan mengklasifikasi lafal yang mengandung hukum bacaan madyang terdapat pada <i>Q.S. al-Furqān/25: 63, Q.S. al-Isrā'/17: 26-27</i>. ✓ Mendemonstrasikan hafalan <i>Q.S. al-Furqān/25: 63, Q.S. al-Isrā'/17: 26-27</i> 	<p>Pengetahuan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tes tertulis dengan soal pilihan ganda atau uraian untuk mengukur kemampuan mengingat, memahami, dan menerapkan makna <i>Q.S. al-Furqān/ 25: 63 dan al-Isrā'/ 17: 27</i> serta hadis terkait tentang rendah hati, hemat, dan hidup sederhana. • Tugas mencari dan mengklasifikasi hukum bacaan mad. 		Departemen Agama RI. 2005. <i>Al-Quran dan Terjemahnya</i> . Jakarta: Departemen Agama RI.
4.1.	menunjukkan hafalan <i>Q.S. al-Furqān/25: 63, Q.S. al-Isrā'/17: 26-27</i> serta Hadis terkait dengan lancar.			<ul style="list-style-type: none"> ✓ Menyajikan paparan hasil pencarian hukum bacaan mad dalam <i>Q.S. al-Furqān/25: 63, Q.S. al-Isrā'/17: 26-27</i> ✓ Menunjukkan / memaparkan hasil diskusi makna <i>Q.S. al-Furqān/25: 63, Q.S. al-Isrā'/17: 26-27</i> ✓ Menanggapi paparan makna <i>Q.S. al-Furqān/25: 63, Q.S. al-Isrā'/17: 26-27</i> ✓ Menyusun kesimpulan makna ayat dengan bimbingan guru 	<p>Keterampilan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Praktik hafalan <i>Q.S. al-Furqān/ 25: 63 dan al-Isrā'/ 17: 27</i> . • Praktik memaparkan hasil pencarian hukum bacaan mad dalam <i>Q.S. al-Furqān/ 25: 63 dan al-Isrā'/ 17: 27</i> . 		
4.1.	menyajikan keterkaitan rendah hati, hemat, dan hidup sederhana dengan pesan <i>Q.S. al-Furqān/25: 63, Q.S. al-Isrā'/17: 26-27</i>						

Kompetensi Dasar		Materi Pokok	Nilai Karakter	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
					<ul style="list-style-type: none"> Proyek/produk paparan makna Q.S. al-Furqan/ 25: 63 dan al-Isra'/ 17: 27 . 		
1.3	beriman kepada kitab-kitab suci yang diturunkan Allah Swt.	Iman Kepada Kitab-kitab Allah	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Religius ✓ Jujur, ✓ Disiplin, ✓ Santun, ✓ Percaya Diri, ✓ Peduli, dan ✓ Bertanggung jawab 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Mengamati dan mencermati gambar atau tayangan yang terkait dengan iman kepada kitab-kitab Allah ✓ Menyimak dan membaca penjelasan iman kepada kitab-kitab Allah ✓ Membaca <i>dalil naqli</i> tentang iman kepada kitab-kitab Allah beserta artinya ✓ Siswa mengajukan pertanyaan mengenai perbedaan/persamaan kitab-kitab Allah yang diturunkan kepada para nabi dan rasul-Nya ✓ Menggali pengetahuan tentang kitab-kitab Allah melalui berbagai media yang ada ✓ Mencari dan menelaah <i>dalil naqli</i> tentang keberadaan kitab-kitab Allah selain <i>al-Qur'an</i> ✓ Mengumpulkan informasi dari media mengenai bukti-bukti yang relevan terkait dengan keberadaan kitab-kitab Allah ✓ Mengumpulkan contoh-contoh nyata perilaku yang mencerminkan beriman kepada kitab-kitab Allah ✓ Menghubungkan makna <i>dalil naqli</i> tentang kitab-kitab Allah dengan bukti-bukti yang relevan terkait dengan keberadaan kitab-kitab Allah ✓ Merumuskan ciri-ciri orang yang beriman kepada kitab-kitab Allah 	<p>Sikap</p> <ul style="list-style-type: none"> • Observasi sikap dalam menghargai, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam tentang iman kepada kitab-kitab Allah dengan lembar observasi (buku jurnal) • Penilaian diri dalam menghargai, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam tentang iman kepada kitab-kitab Allah dengan lembar penilaian diri. • Penilaian antarteman dalam menghargai, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam tentang iman kepada kitab-kitab Allah dengan lembar penilaian antarteman. <p>Pengetahuan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tes Lisan untuk mengukur kemampuan mengingat, memahami, dan menerapkan makna iman kepada kitab-kitab Allah secara lisan • Tes tertulis dengan soal uraian untuk mengukur kemampuan mengingat, memahami, dan 	3 x 3 JP	Al Qur'an dan terjemahnya Depag RI
2.3	menunjukkan perilaku toleran sebagai implementasi beriman kepada kitab-kitab Allah Swt.						
3.3	memahami makna beriman kepada Kitab-kitab Allah Swt.						
4.3	menyajikandalil <i>naqli</i> tentang beriman kepada Kitab-kitab Allah Swt.						

Kompetensi Dasar		Materi Pokok	Nilai Karakter	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				<ul style="list-style-type: none"> ✓ Menyajikan paparan makna dalil naqli tentang kitab-kitab Allah disertai bukti-bukti lain yang relevan terkait dengan keberadaan kitab-kitab Allah mulai <i>Taurat, Zabur, Injil, dan al-Qur'an</i> ✓ Memaparkan rumusan ciri-ciri orang yang beriman kepada kitab-kitab Allah 	<p>menerapkan makna iman kepada kitab-kitab Allah</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tugas mencari ayat-ayat al-Qur'an yang berhubungan dengan iman kepada kitab Allah. <p>Keterampilan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memaparkan secara berkelompok dalil-dalil al-Qur'an yg berhubungan dengan iman kepada kitab Allah. 		
1.5	meyakini bahwa minuman keras, judi, dan pertengkaran adalah dilarang oleh Allah Swt.	Bahaya mengonsumsi minuman keras, judi, dan pertengkaran	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Religius ✓ Jujur, ✓ Disiplin, ✓ Santun, ✓ Percaya Diri, ✓ Peduli, dan ✓ Bertanggung Jawab 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Mengamati dan memberi komentar gambar atau tayangan yang terkait dengan bahaya mengonsumsi minuman keras, judi, dan pertengkaran ✓ Menyimak dan membaca penjelasan mengenai bahaya mengonsumsi minuman keras, judi, dan pertengkaran ✓ Membaca <i>Q.S. al-Mā'idah/5: 90–91 dan 32</i> serta Hadis terkait beserta artinya ✓ Mengajukan pertanyaan tentang bahaya mengonsumsi minuman keras, judi, dan pertengkaran atau pertanyaan lain yang relevan dan aktual ✓ Mendiskusikan makna <i>Q.S. al-Mā'idah/5: 90–91 dan 32</i> serta Hadis terkait ✓ Secara berkelompok mencari contoh-contoh nyata bahaya mengonsumsi minuman keras, judi, dan pertengkaran dalam kehidupan sehari-hari melalui berbagai sumber 	<p>Sikap</p> <ul style="list-style-type: none"> • Observasi sikap dalam menghargai, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam tentang bahaya mengonsumsi minuman keras, judi, dan pertengkaran dengan menggunakan lembar observasi (buku jurnal) • Penilaian diri dalam menghargai, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam tentang perilaku mengonsumsi bahaya mengonsumsi minuman keras, judi, dan pertengkaran dengan lembar penilaian diri. • Penilaian antarteman dalam menghargai, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam 	2 x 3 JP	<p>Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Edisi Revisi 2017.</p> <p><i>Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP/MTs Kelas VIII (Buku Peserta didik)</i></p> <p>Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (halaman 79-95).</p> <p>Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Edisi</p>
2.5	menunjukkan perilaku menghindari minuman keras, judi, dan pertengkaran dalam kehidupan sehari-hari.						
3.5	memahami bahaya mengonsumsi minuman keras, judi, dan pertengkaran.						
4.5	menyajikan dampak bahaya mengonsumsi						

Kompetensi Dasar		Materi Pokok	Nilai Karakter	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	minuman keras, judi, dan pertengkaran.			<ul style="list-style-type: none"> ✓ Merumuskan makna <i>Q.S. al-Māidah/5: 90–91 dan 32</i> serta Hadis terkait ✓ Menghubungkan bahaya mengonsumsi minuman keras, judi, dan pertengkaran dengan makna <i>Q.S. al-Māidah/5: 90–91 dan 32</i> serta Hadis terkait ✓ Menyajikan rumusan makna <i>Q.S. al-Māidah/5: 90–91 dan 32</i> serta hadis terkait ✓ Memaparkan hubungan antara bahaya mengonsumsi minuman keras, judi, dan pertengkaran dengan makna <i>Q.S. al-Māidah/5: 90–91 dan 32</i> serta Hadis terkait ✓ Menanggapi pertanyaan dan memperbaiki paparan ✓ Menyusun kesimpulan 	<p>tentang perilaku mengonsumsi bahaya mengonsumsi minuman keras, judi, dan pertengkaran dengan lembar penilaian antarteman.</p> <p>Pengetahuan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tes Lisan untuk mengukur kemampuan mengingat, memahami, dan menerapkan • Tes tertulis dengan soal uraian untuk mengukur kemampuan mengingat, memahami, dan menerapkan tentang bahaya mengonsumsi minuman keras, judi, dan pertengkaran <p>Keterampilan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mencari sebab2 terjadi pertengkaran 		<p>Revisi 2017. <i>Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP/MTs Kelas VIII (Buku Guru)</i> Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (halaman 58-72).</p> <p>Departemen Agama RI. 2005. <i>Al-Quran dan Terjemahnya</i>. Jakarta: Departemen Agama RI.</p> <p>CD/Video Pembelajaran Interaktif</p>
1.6	meyakini bahwa perilaku jujur dan adil adalah ajaran pokok agama	Jujur dan adil	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Religius ✓ Jujur, ✓ Disiplin, ✓ Santun, ✓ Percaya Diri, 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Mengamati dan memberi komentar gambar atau tayangan yang terkait dengan jujur dan adil ✓ Menyimak dan membaca penjelasan mengenai jujur dan adil ✓ Membaca <i>Q.S.al-Māidah/5: 8</i> dan Hadis terkait 	<p>Sikap</p> <ul style="list-style-type: none"> • Observasi sikap dalam menghargai, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam tentang perilaku jujur dan adil 	2 x 3 JP	Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Edisi Revisi 2017. <i>Pendidikan Agama Islam dan Budi</i>
2.6	menunjukkan perilaku jujur dan adil dalam						

Kompetensi Dasar		Materi Pokok	Nilai Karakter	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	kehidupan sehari-hari		✓ Peduli, dan	✓ Mengajukan pertanyaan tentang cara menumbuhkan jujur dan adil	dengan menggunakan lembar observasi (buku jurnal)		<i>Pekerti SMP/MTs Kelas VIII (Buku Peserta didik)</i>
3.6	memahami cara menerapkan perilaku jujur dan adil		✓ Bertanggung Jawab	✓ Mengajukan pertanyaan tentang manfaat perilaku jujur dan adil atau pertanyaan lain yang relevan dan aktual	<ul style="list-style-type: none"> • Penilaian diri dalam menghargai, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam tentang perilaku jujur dan adil dengan lembar penilaian diri. • Penilaian antarteman dalam menghargai, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam tentang perilaku jujur dan adil dengan lembar penilaian antarteman. 		Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (halaman 79-95).
4.6	menyajikan cara menerapkan perilaku jujur dan adil			<ul style="list-style-type: none"> ✓ Mendiskusikan makna <i>Q.S.al-Māidah /5: 8</i> dan Hadis terkait ✓ Secara berkelompok mencari contoh-contoh nyata jujur dan adil dalam kehidupan sehari-hari melalui berbagai sumber ✓ Mencari data dan informasi tentang kesuksesan yang diawali dari sikap jujur dan adil ✓ Merumuskan makna <i>Q.S.al-Māidah /5: 8</i> dan Hadis terkait ✓ Menghubungkan perilaku jujur dan adil dalam kehidupan sehari-hari dengan makna <i>Q.S.al-Māidah /5: 8</i> dan Hadis terkait ✓ Menghubungkan perilaku jujur dan adil dengan kesuksesan seseorang dalam kehidupan sehari-hari. ✓ Memaparkan makna <i>Q.S.al-Māidah /5: 8</i> dan Hadis terkait ✓ Memaparkan hubungan antara jujur dan adil dalam kehidupan sehari-hari dengan makna <i>Q.S.al-Māidah /5: 8</i> dan Hadis terkait ✓ Memaparkan hubungan perilaku jujur dan adil dengan kesuksesan seseorang dalam kehidupan sehari-hari 	<p>Pengetahuan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tes tertulis dengan soal uraian untuk mengukur kemampuan mengingat, memahami, dan menerapkan perilaku jujur dan adil <p>Keterampilan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mencari kisah nyata di berbagai media tentang perilaku jujur dan adil • Memaparkan kisah nyata tentang perilaku jujur dan adil di depan kelas 		Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Edisi Revisi 2017. <i>Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP/MTs Kelas VIII (Buku Guru)</i> Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (halaman 58-72). Departemen Agama RI. 2005. <i>Al-Quran dan Terjemahnya</i> . Jakarta: Departemen Agama RI.

Kompetensi Dasar		Materi Pokok	Nilai Karakter	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				<ul style="list-style-type: none"> ✓ Menanggapi pertanyaan dan memperbaiki paparan ✓ Menyusun kesimpulan 			CD/Video Pembelajaran Interaktif
1.9	melaksanakan salat sunah berjamaah dan <i>munfarid</i> sebagai perintah agama.	Salat Sunah berjamaah dan <i>munfarid</i>	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Religius ✓ Jujur, ✓ Disiplin, ✓ Santun, ✓ Percaya Diri, ✓ Peduli, dan ✓ Bertanggung Jawab 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Mengamati dan memberi komentar gambar atau tayangan yang terkait dengan salat sunah berjamaah dan <i>munfarid</i> ✓ Menyimak dan membaca penjelasan mengenai tata cara salat sunah berjamaah dan <i>munfarid</i> ✓ Membaca dan mencermati <i>dalil naqli</i> tentang tatacara salat sunah berjamaah dan <i>munfarid</i> beserta artinya ✓ Mengajukan pertanyaan tentang hal-hal yang terkait dengan ibadah salat sunah berjamaah dan <i>munfarid</i> ✓ Mengajukan pertanyaan tentang tatacara salat sunah berjamaah dan <i>munfarid</i> beserta artinya ✓ Mengajukan pertanyaan mengenai pentingnya salat sunah yang dilakukan baik secara berjamaah maupun <i>munfarid</i> ✓ Secara berkelompok mencari data dan informasi tentang <i>dalil naqli</i>, ketentuan, tata cara, dan manfaat salat sunah berjamaah dan <i>munfarid</i> dari berbagai media/literatur ✓ Mengumpulkan dan mengelompokkan macam-macam salat sunah yang 	<p>Sikap</p> <ul style="list-style-type: none"> • Observasi sikap dalam menghargai, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam tentang Salat Sunah berjamaah dan <i>munfarid</i> dengan menggunakan lembar observasi (buku jurnal) • Penilaian diri dalam menghargai, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam tentang Salat Sunah berjamaah dan <i>munfarid</i> dengan lembar penilaian diri. • Penilaian antarteman dalam menghargai, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam tentang Salat Sunah berjamaah dan <i>munfarid</i> dengan lembar penilaian antarteman. <p>Pengetahuan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tes lisan dengan untuk mengukur kemampuan mengingat, memahami, dan 	4 x 3 JP	<p>Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Edisi Revisi 2017. <i>Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP/MTs Kelas VIII (Buku Peserta didik)</i> Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (halaman 79-95).</p> <p>Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Edisi Revisi 2017. <i>Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP/MTs Kelas VIII (Buku</i></p>
2.9	menunjukkan perilaku peduli dan gotong royong sebagai implementasi pemahaman salat sunah berjamaah dan <i>munfarid</i> .						
3.9	memahami tata cara salat sunah berjamaah dan <i>munfarid</i> .						
4.9	mempraktikkan salat sunah berjamaah dan <i>munfarid</i> .						

Kompetensi Dasar		Materi Pokok	Nilai Karakter	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				<p>dikerjakan secara berjamaah maupun <i>munfarid</i></p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Mendiskusikan dalil naqli, ketentuan, tata cara, dan manfaat salat sunah berjamaah dan <i>munfarid</i> ✓ Berlatih mempraktikkan salat sunah berjamaah dan <i>munfarid</i> ✓ Mengolah informasi mengenai <i>dalil naqli</i>, ketentuan, tata cara, dan manfaat salat sunah berjamaah dan <i>munfarid</i> menjadi paparan yang menarik ✓ Merumuskan prosedur praktik salat sunah berjamaah dan <i>munfarid</i> ✓ Menyajikan paparan mengenai <i>dalil naqli</i>, ketentuan, tata cara, dan manfaat salat sunah berjamaah dan <i>munfarid</i> ✓ Mendemonstrasikan praktik salat sunah berjamaah dan <i>munfarid</i> ✓ Menanggapi pertanyaan dalam diskusi ✓ Merumuskan kesimpulan 	<p>menerapkan Salat Sunah berjamaah dan <i>munfarid</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Tes tertulis dengan soal uraian untuk mengukur kemampuan mengingat, memahami, dan menerapkan Salat Sunah berjamaah dan <i>munfarid</i> • Mencari dalil-dalil yang berhubungan shalat sunnah <p>Keterampilan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Proyek/produk menyusun laporan pelaksanaan shalat sunnah • Memaparkan hasil laporan. 		<p>Guru) Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (halaman 58-72).</p> <p>Departemen Agama RI. 2005. <i>Al-Quran dan Terjemahnya</i>. Jakarta: Departemen Agama RI.</p> <p>CD/Video Pembelajaran Interaktif</p>
1.1	melaksanakan <i>sujud syukur, sujud tilawah, dan sujud sahw</i> sebagai perintah agama.	Macam-macam Sujud	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Religius ✓ Jujur, ✓ Disiplin, ✓ Santun, ✓ Percaya Diri, ✓ Peduli, dan ✓ Bertanggung Jawab 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Menonton dan mencermati gambar atau tayangan yang terkait dengan tatacara <i>sujud syukur, sujud tilawah, dan sujud sahw</i> ✓ Mengamati secara langsung praktik tatacara pelaksanaan <i>sujud syukur, sujud tilawah, dan sujud sahw</i> ✓ Mencermati, menyimak, dan membaca kembali penjelasan tentang tatacara pelaksanaan <i>sujud syukur, sujud tilawah, dan sujud sahw</i> 	<p>Sikap</p> <ul style="list-style-type: none"> • Observasi sikap dalam menghargai, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam tentang dengan tatacara <i>sujud syukur, sujud tilawah, dan sujud sahw</i> dengan menggunakan lembar observasi (buku jurnal) • Penilaian diri dalam menghargai, menghayati, dan 	2 x 3 JP	<p>Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Edisi Revisi 2017. <i>Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP/MTs Kelas VIII (Buku Peserta didik)</i> Jakarta:</p>
2.1	menunjukkan perilaku santun sebagai implementasi dari <i>sujud syukur, sujud tilawah, dan sujud sahw</i> .						

Kompetensi Dasar		Materi Pokok	Nilai Karakter	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
3.1	memahami tata cara <i>sujud syukur, sujud tilawah, dan sujud sahw</i> .			<ul style="list-style-type: none"> ✓ Mencermati dan membaca <i>dalil naqli</i> mengenai <i>sujud syukur, sujud tilawah, dan sujud sahw</i> ✓ Mengajukan pertanyaan tentang <i>sujud syukur, sujud tilawah, dan sujud sahw</i> ✓ Mengajukan pertanyaan terkait dengan tata cara pelaksanaan <i>sujud syukur, sujud tilawah, dan sujud sahw</i> ✓ Secara berkelompok menggali informasi tentang tata cara pelaksanaan <i>sujud syukur, sujud tilawah, dan sujud sahw</i> dari berbagai sumber ✓ Mendiskusikan <i>dalil naqli</i>, ketentuan, tata cara, dan manfaat <i>sujud syukur, sujud tilawah, dan sujud sahw</i> ✓ Berlatih mempraktikkan <i>sujud syukur, sujud tilawah, dan sujud sahw</i> ✓ Mengolah informasi mengenai <i>dalil naqli</i>, ketentuan, tata cara, dan manfaat <i>sujud syukur, sujud tilawah, dan sujud sahw</i> menjadi paparan yang menarik ✓ Merumuskan prosedur praktik pelaksanaan <i>sujud syukur, sujud tilawah, dan sujud sahw</i> ✓ Menyajikan paparan mengenai <i>dalil naqli</i>, ketentuan, tata cara, dan manfaat <i>sujud syukur, sujud tilawah, dan sujud sahw</i> ✓ Mendemonstrasikan praktik pelaksanaan <i>sujud syukur, sujud tilawah, dan sujud sahw</i> ✓ Menanggapi pertanyaan dalam diskusi ✓ Merumuskan kesimpulan 	<p>mengamalkan ajaran Islam tentang dengan tata cara <i>sujud syukur, sujud tilawah, dan sujud sahw</i> dengan lembar penilaian diri.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Penilaian antarteman dalam menghargai, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam tentang dengan tata cara <i>sujud syukur, sujud tilawah, dan sujud sahw</i> dengan lembar penilaian antarteman. <p>Pengetahuan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tes tertulis dengan soal uraian untuk mengukur kemampuan mengingat, memahami, dan menerapkan Salat Sunah berjamaah dan munfarid <p>Keterampilan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mempraktikkan <i>sujud syukur, sahw</i> dan <i>tilawah</i>. 		<p>Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (halaman 79-95).</p> <p>Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Edisi Revisi 2017. <i>Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP/MTs Kelas VIII (Buku Guru)</i> Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (halaman 58-72).</p> <p>Departemen Agama RI. 2005. <i>Al-Quran dan Terjemahnya</i>. Jakarta: Departemen Agama RI.</p> <p>CD/Video Pembelajaran Interaktif</p>
4.1	mempraktikkan <i>sujud syukur, sujud tilawah, dan sujud sahw</i>						

Kompetensi Dasar		Materi Pokok	Nilai Karakter	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1.1	meyakini bahwa pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa Bani Umayyah sebagai bukti nyata agama Islam dilaksanakan dengan benar.	Sejarah Pertumbuhan Ilmu Pengetahuan pada masa Umayyah	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Religius ✓ Jujur, ✓ Disiplin, ✓ Santun, ✓ Percaya Diri, ✓ Peduli, dan ✓ Bertanggung Jawab 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Membaca dan mencermati teks atau bacaan tentang sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa Umayyah ✓ Menyaksikan film atau tayangan yang terkait dengan sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa Umayyah ✓ Menyimak dan membaca penjelasan mengenai sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa Umayyah ✓ Mengajukan pertanyaan tentang sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa Umayyah. ✓ Mengajukan pertanyaan tentang faktor-faktor yang mendukung terjadinya pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa Umayyah ✓ Secara berkelompok mengumpulkan data dan informasi mengenai bukti-bukti sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa Umayyah ✓ Mendiskusikan karya dan kiprah tokoh-tokoh ilmuwan muslim pada masa Umayyah ✓ Mengolah data dan informasi mengenai bukti-bukti sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa Umayyah menjadi paparan yang menarik ✓ Merumuskan karya dan kiprah tokoh-tokoh ilmuwan muslim pada masa Umayyah ✓ Memaparkan data dan informasi mengenai bukti-bukti sejarah 	<p>Sikap</p> <ul style="list-style-type: none"> • Observasi sikap dalam menghargai, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam tentang sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa Umayyah dengan menggunakan lembar observasi (buku jurnal) • Penilaian diri dalam menghargai, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam tentang sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa Umayyah dengan lembar penilaian diri. • Penilaian antarteman dalam menghargai, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam tentang sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa Umayyah dengan lembar penilaian antarteman. <p>Pengetahuan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tes tertulis dengan soal uraian untuk mengukur kemampuan mengingat, memahami, dan menerapkan tentang sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa Umayyah <p>Keterampilan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Proyek/produk dengan mencari biografi salah satu 	2 x 3 JP	<p>Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Edisi Revisi 2017.</p> <p><i>Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP/MTs Kelas VIII (Buku Peserta didik)</i> Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (halaman 79-95).</p> <p>Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Edisi Revisi 2017.</p> <p><i>Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP/MTs Kelas VIII (Buku Guru)</i> Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (halaman 58-72).</p>
2.1	menunjukkan perilaku tekun sebagai implementasi dalam meneladani ilmuwan pada masa Bani Umayyah.						
3.1	memahami sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan masa Bani Umayyah.						
4.1	menyajikan rangkaian sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa Bani Umayyah						

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Nilai Karakter	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
			<p>pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa Umayyah</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Memaparkan karya dan kiprah tokoh-tokoh ilmuwan muslim pada masa Umayyah ✓ Menanggapi pertanyaan dalam diskusi. ✓ Merumuskan kesimpulan 	<p>tokoh ulama jaman bani Umayyah</p>		<p>Departemen Agama RI. 2005. <i>Al-Quran dan Terjemahnya</i>. Jakarta: Departemen Agama RI.</p> <p>CD/Video Pembelajaran Interaktif</p>

Lampiran

Pedoman Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam

1. Bagaimanakah bentuk ajaran toleransi beragama dalam pelajaran pendidikan agama Islam kelas VIII di SMP LABORATORIUM UM?
2. Apakah terdapat ajaran toleransi beragama dalam kurikulum K-13 di kelas VIII?
3. Bagaimanakah cara Bapak/Ibu mendidik siswa agar memiliki nilai toleransi beragama?
4. Apakah terdapat kemudahan dalam mengajarkan toleransi beragama kepada siswa?
5. Apakah terdapat kendala dalam mengajarkan toleransi beragama kepada siswa?
6. Bagaimanakah pengaruh ajaran toleransi beragama pada siswa SMP LABORATORIUM UM?
7. Bagaimanakah interaksi sosial di kalangan siswa kelas VIII SMPLABORATORIUM UM?
8. Apakah ajaran toleransi beragama memiliki pengaruh terhadap interaksi sosial siswa kelas VIII SMP LABORATORIUM UM?
9. Dalam bentuk seperti apakah pengaruh ajaran toleransi beragama terhadap interaksi sosial siswa?

Lampiran

Transkrip Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam

1. Bagaimanakah bentuk ajaran toleransi beragama dalam pelajaran pendidikan agama Islam kelas VIII di SMP LABORATORIUM UM?

Untuk ajaran toleransi beragama di sekolah kami adalah kami mengajarkan bahwa di Indonesia ini ada tujuh agama resmi. Meskipun kita disini mayoritasnya adalah islam. Akan tetapi ada warga negara lain yang berbeda keyakinan dengan kita, disitu kita ajarkan bahwa dalam urusan duniawi, kita harus bertoleransi dan bekerja sama. Seperti sabda Nabi;

دُنْيَاكُمْ بِأَمْوَالِكُمْ أَعْلَمُ أَنْتُمْ

dalam urusan akhirat kita tekankan bahwa;

وَلِيَدِينِ دِينُكُمْ لَكُمْ

Untuk urusan akhirat kita tidak bisa diganggu gugat. Kalau kamu islam silahkan ke mesjid, kalau kamu kristen silakan ke gereja

2. Apakah terdapat ajaran toleransi beragama dalam kurikulum K-13 di kelas VIII?

Untuk ajaran toleransi pada kurikulum 13 itu ada pada materi kelas 8 dan 9 judulnya jujur dan toleransi. Dalam bab tersebut dibahas lebih dalam dan luas.

3. Bagaimanakah cara Bapak/Ibu mendidik siswa agar memiliki nilai toleransi beragama?

Cara mengajarkannya untuk anak bertoleransi itu untuk siswa beragama non islam itu setiap kelas ada 1 orang. Itu menjadi *pilot project* untuk teman sekelas bahwa mereka berbeda keyakinan namun sama warga negara, sama manusianya. Mereka memiliki hak dan kewajiban yang sama meskipun punya agama yang berbeda. Dalam kemanusiaan pun sama.

4. Apakah terdapat kemudahan dalam mengajarkan toleransi beragama kepada siswa?

Alhamdulillah disini sangat mudah karena anak-anak sangat terbiasa dengan teman yang berbeda keyakinan, teman beragama kristen, buddha dan hindu bahkan konghucu. Nah itu yang sangat mudah mereka menerima yaitu agama yang resmi disahkan oleh pemerintah. Bahkan ada yang dulu dikatakan oleh nasrani sendiri dianggap aliran sesat, Mormon, mungkin itu yang kami sulit memahamkan mereka untuk yang nasrani.

5. Apakah terdapat kendala dalam mengajarkan toleransi beragama kepada siswa?

Alhamdulillah tidak ada. Mereka sudah terbiasa berjalan seperti adanya. Untuk yang islam biasanya ada isro' miroj, maulid nabi, kami berikan tempat sendiri bagi yang beragama lain untuk mengkaji agamanya. Kalau misalnya ada natal, mereka merayakan sendiri meskipun pada komunitas yang kecil. Mereka tetap mengadakan itu, jadi tidak ada kendala sama sekali.

6. Bagaimanakah pengaruh ajaran toleransi beragama pada siswa SMP Laboratorium UM?

Pengaruhnya jelas bagus ya, anak-anak dulu mungkin merasa aneh ada yang berbeda dengan dirinya, tetapi ketika mendapatkan pelajaran toleransi, mereka bisa mengerti bahwa ada orang-orang yang berbeda dengan dirinya. Sudah kami pahami kepada anak-anak. Anak-anak bisa memahami. Tidak merasa asing apalagi sampai mengolok-olok. Membuat mainan ucapan-ucapan buruk yang bisa menyinggung.

7. Bagaimanakah interaksi sosial di kalangan siswa kelas VIII SMP Laboratorium UM?

Kalau interaksinya sangat harmonis. Seperti saat pelajaran agama Islam, yang Islam harus ke masjid, yang Kristen bisa ke perpustakaan atau kantin. Jadi semuanya sama-sama menerima. Bahkan yang Muslim saat Isra' Mi'raj memakai busana Muslim, yang Kristen juga memakai baju yang sesuai dengan agamanya. Tidak ada kecemburuan sosial meskipun berbeda.

8. Apakah ajaran toleransi beragama memiliki pengaruh terhadap interaksi sosial siswa kelas VIII SMP Laboratorium UM?

Pasti ya. Jadi mereka sudah paham. Kemudian kalau misalnya mereka ngobrol, mereka pergi ke gereja, sama-sama menyumbang dan memiliki interaksi bersosial yang baik.

9. Dalam bentuk seperti apakah pengaruh ajaran toleransi beragama terhadap interaksi sosial siswa?

Kalau bentuknya mereka saling bekerja sama di ekstrakurikuler misalnya. Mereka yang Islam mau terbangun dst yang non-Muslim pun kadang nungguin di depan ketika masih ekstrakurikuler, mereka bahkan ada yang bersahabat sejak kelas 7 hingga kelas 9. Mereka sangat harmonis tidak pernah membedakan agama.

Lampiran

Blue Print Kuesioner

Blue Print Kuesioner Ajaran Toleransi Beragama

Variabel	Indikator	Butir	
		Positif	Negatif
Tingkat Toleransi Beragama	1. Menerima	1, 2, 3, 4, 10	5, 6, 7, 8, 9
	2. Menghargai	11, 12, 13, 15, 16, 18, 19	14, 17, 20
	3. Kesabaran	21, 22, 23, 25, 26, 28, 29	24, 27, 30
	4. Kebebasan	31, 32, 38, 39, 40	33, 34, 35, 36, 37
Jumlah		24	16

Blue Print Kuesioner Interaksi Sosial Siswa

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Butir	
			Positif	Negatif
Interaksi Sosial	Komunikasi Sosial	1. Ramah	1, 2, 4, 5, 7	3, 6, 8, 9, 10
		2. Sopan Santun	11, 12, 13, 15, 17, 18, 19	14, 16, 20
	Tindakan Sosial	1. Kerjasama	21, 22, 25, 27, 29	23, 24, 26, 28, 30
		2. Kepedulian	31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 40	39
Jumlah			26	14

Lampiran

KUESIONER AJARAN TOLERANSI BERAGAMA

Kuesioner ini dibuat untuk mendapatkan data yang valid berkaitan dengan penelitian. Hasil kuesioner ini tidak akan berpengaruh terhadap nilai Anda dan hasil jawaban Anda akan terjaga kerahasiaannya. **Kejujuran Anda dalam menjawab angket ini sangat kami perlukan.**

A. PETUNJUK PENGISIAN

1. Pilihlah jawaban pertanyaan di bawah ini dengan cara memberi tanda centang (√) pada kolom sebelah kanan terhadap pernyataan-pernyataan di kolom sebelah kiri.
2. Yang perlu diperhatikan dalam pengisian jawaban di bawah ini adalah:
Sangat setuju : terus menerus dilakukan (100%)
Setuju : dilakukan tidak sampai terus menerus (75%)
Ragu-ragu : terkadang dilakukan terkadang tidak (50%)
Tidak setuju : pernah dilakukan sekali (25%)
Sangat tidak setuju : sangat tidak setuju dilakukan (<10%)

B. DAFTAR PERNYATAAN

No.	Pernyataan	Jawaban Anda				
		SS	S	RR	TS	STS
1.	Saya menyukai dan menerima semua keyakinan/ketidakyakinan dibawah ini; - Islam - Kristen - Katolik - Buddha - Konghucu - Ateis - Agnostik - Lain-lain					
2.	Saya tidak pernah memaksa teman yang berbeda agama untuk mengikuti pendapat saya tentang agama					

3.	Saya menerima dengan senang hati kepada teman yang berpindah keyakinan sehingga tidak sama dengan keyakinan saya					
4.	Saya setuju apabila sekolah mendirikan tempat ibadat agama lain di lingkungan sekolah					
5.	Saya yakin keyakinan saya adalah yang paling benar dan harus dianut oleh orang lain					
6.	Agama ketua OSIS di sekolah saya akan mempengaruhi kualitas kinerjanya dalam memimpin OSIS					
7.	Saya tidak mau memberi ucapan selamat kepada teman yang berbeda agama dengan saya ketika perayaan hari besar agamanya					
8.	Saya memiliki alasan untuk tidak setuju apabila ketika berdoa dipimpin oleh teman yang berbeda agama dengan saya					
9.	Saya memiliki alasan untuk menjauhi teman yang berbeda agama terkait dengan agamanya					
10.	Saya memberikan kesempatan memegang jabatan ketua organisasi bagi teman saya yang beda agama					
11.	Saya menghargai semua keyakinan/ketidakyakinan dibawah ini; <ul style="list-style-type: none"> - Islam - Kristen - Katolik - Buddha - Konghucu - Ateis 					

	<ul style="list-style-type: none"> - Agnostik - Lain-lain 					
12.	Saya menghargai penjelasan yang diberikan teman terkait agama mereka yang berbeda dengan agama saya					
13.	Saya bersikap simpatik terhadap perbedaan pandangan dan sikap teman					
14.	Saya memiliki alasan untuk tidak menghargai keyakinan orang beragama lain, misalnya karena saya yakin keyakinan mereka salah					
15.	Pada saat teman yang berbeda agama melaksanakan ibadah sesuai keyakinannya, saya berusaha menciptakan suasana tenang					
16.	Saya menghargai setiap teman yang berbeda agama menentukan sendiri apakah dan bagaimanakah ia beragama atau tidak beragama					
17.	Saya berkeyakinan hanya ajaran agama saya saja yang perlu diketahui dan dihargai					
18.	Saya selalu menciptakan kerukunan secara bersama-sama yang diwujudkan dalam suasana saling menghargai meskipun berbeda agama					
19.	Ketika ada diskusi saya selalu menghargai pendapat teman meskipun berbeda agama					

20.	Saya memaksa teman yang berbeda agama dengan saya untuk menghargai apapun yang saya lakukan					
21.	Saya mampu untuk menahan hal-hal yang tidak disetujui atau tidak disukai, dalam rangka membangun hubungan sosial yang lebih baik terhadap teman yang berbeda agama					
22.	Ketika ada perdebatan yang berkaitan dengan keyakinan beragama, saya selalu menyelesaikan dengan tenang					
23.	Saya tidak pernah mengolok-olok agama lain					
24.	Saya menegur dengan emosi teman yang mengolok-olok agama saya					
25.	Saya sabar dan menahan diri untuk tidak mengganggu dan tidak melecehkan agama atau sistem keyakinan dan ibadah teman yang berbeda agama					
26.	Saya menghindari perdebatan yang berkaitan dengan keyakinan beragama agar hubungan pertemanan saya baik					
27.	Saya berdebat tentang agama dengan teman-teman saya yang berbeda agama dengan emosi					
28.	Saya tidak pernah melecehkan agama, keyakinan dan ibadah agama lain					

29.	Saya memperlakukan teman dengan baik meskipun berbeda agama					
30.	Saya akan mengolok-olok hal yang tidak saya setuju atau tidak sukai dari agama lain					
31.	Saya membolehkan teman yang berbeda agama untuk mengkomunikasikan agamanya					
32.	Saya menyetujui pembangunan tempat ibadah agama lain di sekolah/lingkungan tempat tinggal saya					
33.	Saya berusaha agar orang lain memeluk agama yang saya yakini					
34.	Saya memiliki alasan untuk tidak menyetujui peribadatan agama lain dilaksanakan					
35.	Saya menolak memberi bantuan kepada teman berbeda agama					
36.	Saya khawatir teman saya yang berbeda agama ingin saya memeluk agama yang sama seperti dia					
37.	Saya memiliki alasan untuk membiarkan teman saya didiskriminasi karena agamanya					
38.	Saya bersedia membantu tenaga dan dana untuk acara perayaan keagamaan lain					
39.	Ketika saya memberikan/membutuhkan bantuan, saya tidak pernah memilih-milih teman					

40.	Saya membela teman saya yang beragama lain saat didiskriminasi					
-----	--	--	--	--	--	--

KUESIONER INTERAKSI SOSIAL SISWA

Kuesioner ini dibuat untuk mendapatkan data yang valid berkaitan dengan penelitian. Hasil kuesioner ini tidak akan berpengaruh terhadap nilai Anda dan hasil jawaban Anda akan terjaga kerahasiaannya. **Kejujuran Anda dalam menjawab angket ini sangat kami perlukan.**

A. PETUNJUK PENGISIAN

1. Pilihlah jawaban pertanyaan di bawah ini dengan cara memberi tanda (X) atau (√) pada kolom sebelah kanan terhadap pernyataan-pernyataan di kolom sebelah kiri.
2. Yang perlu diperhatikan dalam pengisian jawaban di bawah ini adalah:
Sangat setuju : terus menerus dilakukan (100%)
Setuju : dilakukan tidak sampai terus menerus (75%)
Ragu-ragu : terkadang dilakukan terkadang tidak (50%)
Tidak setuju : pernah dilakukan sekali (25%)
Sangat tidak setuju : sangat tidak setuju dilakukan (<10%)

B. DAFTAR PERNYATAAN

No.	Pernyataan	Jawaban Anda				
		SS	S	R	TS	STS
1.	Saya selalu bertegur sapa ketika bertemu teman meskipun berbeda agama					
2.	Saya tidak pernah mengejek orang lain karena agamanya					
3.	Saya enggan bertukar sapa dengan orang beragama lain					
4.	Saya membela teman yang dibully karena agamanya					
5.	Saya bersedia berteman dekat dengan teman yang beragama lain					

6.	Saya memiliki alasan tidak bertegur sapa dengan teman terkait dengan perbedaan agama kami					
7.	Saya tidak membully teman karena keyakinannya					
8.	Saya memiliki alasan untuk menjauhi teman terkait perbedaan agama kami					
9.	Saya tidak ramah kepada salah satu/beberapa penganut keyakinan/ketidakyakinan berikut ini; Islam Kristen Katolik Konghucu Buddha Hindu Ateis Agnostik Lain-lain					
10.	Saya enggan makan makanan yang diberi oleh orang beragama lain					
11.	Saya selalu bertutur kata yang baik kepada teman meskipun berbeda agama					
12.	Saya selalu bersikap lemah lembut terhadap teman meskipun berbeda agama.					

13.	Kepada semua teman saya menghindari dari sikap kasar dan keras meskipun berbeda agama					
14.	Saya memiliki alasan tidak bertutur kata baik kepada teman terkait dengan perbedaan agama kami					
15.	Sikap saya baik kepada teman beragama lain					
16.	Saya memiliki alasan tidak berteman dekat dengan teman beragama lain terkait agama yang dianutnya					
17.	Saya selalu menyikapi keburukan sikap teman dengan bijak meskipun berbeda agama.					
18.	Saya selalu bersikap sopan santun terhadap teman yang berbeda agama					
19.	Ketika berdiskusi ada perbedaan pendapat, saya menyampaikan dengan halus dan sopan meskipun berbeda agama					
20.	Saya mencela atau mengejek teman yang berbeda agama					
21.	Ketika ada kegiatan rutin sekolah, saya selalu berbagi tugas					

	meskipun dengan teman yang berbeda agama					
22.	Saya bersedia membantu perayaan hari besar agama lain, msialnya menjaga gereja saat natal, membantu zakat dll					
23.	Saya tidak suka bekerjasama dengan teman yang berbeda agama dalam organisasi sekolah.					
24.	Saya tidak suka mengerjakan tugas kelompok dengan teman yang berbeda agama.					
25.	Agama bukanlah persoalan yang menghalangi saya bekerja sama dengan orang lain					
26.	Saya tidak mau bekerja sama dengan orang beragama lain karena mereka jahat					
27.	Ketika di dalam kelas ada pengelompokan diskusi, saya selalu bertukar pendapat dan memecahkan persoalan diskusi meskipun dengan teman yang berbeda agama					
28.	Orang beragama lain selalu memiliki niat buruk dan jahat sehingga saya tidak ingin terlibat dengan mereka					
29.	Ketika ada kegiatan kerja bakti, saya ikut bergotongroyong					

	membersihkan tempat ibadah meskipun berbeda agama.					
30.	Saya tidak mau membantu dan terlibat dalam kegiatan yang membutuhkan bantuan saya jika kegiatan itu adalah kegiatan agama lain					
31.	Ketika saya menawarkan bantuan, saya tidak pernah memilih-milih teman berdasarkan agamanya					
32.	Ketika ada teman yang sedang punya masalah, saya selalu membantu menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya dengan tujuan kebaikan dan perdamaian meskipun berbeda agama					
33.	Ketika ada teman yang sedang kesusahan, saya selalu membantu meringankan kesusahan yang dihadapinya meskipun berbeda agama					
34.	Saya menolong orang tanpa membedakan agama					
35.	Ketika ada kegiatan bakti sosial, saya memberikan sumbangan dana meskipun petugasnya teman yang berbeda agama					
36.	Ketika ada teman yang tidak punya uang untuk jajan, saya selalu berbagi dan memberinya meskipun berbeda agama					

37.	Ketika ada teman yang terkena musibah, saya selalu membantunya meskipun berbeda agama					
38.	Ketika ada teman yang sedang sakit, saya mengajak teman yang lain untuk menjenguknya meskipun berbeda agama					
39.	Saya lebih memilih menolong orang yang beragama sama dengan saya daripada yang beragama lain					
40.	Ketika ada teman yang berperilaku kurang baik, saya selalu menasehatinya meskipun berbeda agama					

R Tabel

df = (N-2)	Tingkat signifikansi untuk uji satu arah				
	0.05	0.025	0.01	0.005	0.0005
	Tingkat signifikansi untuk uji dua arah				
	0.1	0.05	0.02	0.01	0.001
1	0.9877	0.9969	0.9995	0.9999	1.0000
2	0.9000	0.9500	0.9800	0.9900	0.9990
3	0.8054	0.8783	0.9343	0.9587	0.9911
4	0.7293	0.8114	0.8822	0.9172	0.9741
5	0.6694	0.7545	0.8329	0.8745	0.9509
6	0.6215	0.7067	0.7887	0.8343	0.9249
7	0.5822	0.6664	0.7498	0.7977	0.8983
8	0.5494	0.6319	0.7155	0.7646	0.8721
9	0.5214	0.6021	0.6851	0.7348	0.8470
10	0.4973	0.5760	0.6581	0.7079	0.8233
11	0.4762	0.5529	0.6339	0.6835	0.8010
12	0.4575	0.5324	0.6120	0.6614	0.7800
13	0.4409	0.5140	0.5923	0.6411	0.7604
14	0.4259	0.4973	0.5742	0.6226	0.7419
15	0.4124	0.4821	0.5577	0.6055	0.7247
16	0.4000	0.4683	0.5425	0.5897	0.7084
17	0.3887	0.4555	0.5285	0.5751	0.6932
18	0.3783	0.4438	0.5155	0.5614	0.6788
19	0.3687	0.4329	0.5034	0.5487	0.6652
20	0.3598	0.4227	0.4921	0.5368	0.6524
21	0.3515	0.4132	0.4815	0.5256	0.6402
22	0.3438	0.4044	0.4716	0.5151	0.6287
23	0.3365	0.3961	0.4622	0.5052	0.6178
24	0.3297	0.3882	0.4534	0.4958	0.6074
25	0.3233	0.3809	0.4451	0.4869	0.5974
26	0.3172	0.3739	0.4372	0.4785	0.5880
27	0.3115	0.3673	0.4297	0.4705	0.5790
28	0.3061	0.3610	0.4226	0.4629	0.5703
29	0.3009	0.3550	0.4158	0.4556	0.5620
30	0.2960	0.3494	0.4093	0.4487	0.5541
31	0.2913	0.3440	0.4032	0.4421	0.5465
32	0.2869	0.3388	0.3972	0.4357	0.5392
33	0.2826	0.3338	0.3916	0.4296	0.5322
34	0.2785	0.3291	0.3862	0.4238	0.5254
35	0.2746	0.3246	0.3810	0.4182	0.5189
36	0.2709	0.3202	0.3760	0.4128	0.5126

37	0.2673	0.3160	0.3712	0.4076	0.5066
38	0.2638	0.3120	0.3665	0.4026	0.5007
39	0.2605	0.3081	0.3621	0.3978	0.4950
40	0.2573	0.3044	0.3578	0.3932	0.4896
41	0.2542	0.3008	0.3536	0.3887	0.4843
42	0.2512	0.2973	0.3496	0.3843	0.4791
43	0.2483	0.2940	0.3457	0.3801	0.4742
44	0.2455	0.2907	0.3420	0.3761	0.4694
45	0.2429	0.2876	0.3384	0.3721	0.4647
46	0.2403	0.2845	0.3348	0.3683	0.4601
47	0.2377	0.2816	0.3314	0.3646	0.4557
48	0.2353	0.2787	0.3281	0.3610	0.4514
49	0.2329	0.2759	0.3249	0.3575	0.4473
50	0.2306	0.2732	0.3218	0.3542	0.4432

T Tabel

Pr df	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29	0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30	0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31	0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32	0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33	0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34	0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35	0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
36	0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
37	0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
38	0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
39	0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279
40	0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688

Hasil Uji Validitas Dan Reliabilitas Kuesioner

Hasil Uji Validitas

Variabel	Item Soal	R hitung	Signifikansi	Keterangan
Variabel Ajaran Toleransi Beragama (X)	1	0.472	0.036	Valid
	2	0.678	0.001	Valid
	3	0.671	0.001	Valid
	4	0.725	0.000	Valid
	5	0.509	0.022	Valid
	6	0.508	0.022	Valid
	7	0.641	0.002	Valid
	8	0.678	0.001	Valid
	9	0.576	0.008	Valid
	10	0.463	0.040	Valid
	11	0.637	0.003	Valid
	12	0.648	0.002	Valid
	13	0.637	0.003	Valid
	14	0.490	0.028	Valid
	15	0.552	0.012	Valid
	16	0.616	0.004	Valid
	17	0.684	0.001	Valid
	18	0.694	0.001	Valid
	19	0.606	0.005	Valid
	20	0.652	0.002	Valid
	21	0.718	0.000	Valid
	22	0.477	0.033	Valid
	23	0.607	0.005	Valid
	24	0.832	0.000	Valid
	25	0.465	0.039	Valid
	26	0.581	0.007	Valid
	27	0.779	0.000	Valid
	28	0.696	0.001	Valid
	29	0.531	0.016	Valid

	30	0.613	0.004	Valid
	31	0.470	0.036	Valid
	32	0.643	0.002	Valid
	33	0.459	0.042	Valid
	34	0.578	0.008	Valid
	35	0.577	0.008	Valid
	36	0.466	0.038	Valid
	37	0.494	0.027	Valid
	38	0.592	0.006	Valid
	39	0.721	0.000	Valid
Variabel Interaksi Sosial (Y)	1	0.637	0.003	Valid
	2	0.648	0.002	Valid
	3	0.637	0.003	Valid
	4	0.490	0.028	Valid
	5	0.552	0.012	Valid
	6	0.616	0.004	Valid
	7	0.684	0.001	Valid
	8	0.694	0.001	Valid
	9	0.606	0.005	Valid
	10	0.652	0.002	Valid
	11	0.718	0.000	Valid
	12	0.477	0.033	Valid
	13	0.607	0.005	Valid
	14	0.832	0.000	Valid
	15	0.465	0.039	Valid
	16	0.581	0.007	Valid
	17	0.779	0.000	Valid
	18	0.696	0.001	Valid
	19	0.531	0.016	Valid
	20	0.613	0.004	Valid
	21	0.470	0.036	Valid
	22	0.643	0.002	Valid
	23	0.459	0.042	Valid
	24	0.578	0.008	Valid
	25	0.577	0.008	Valid

	26	0.466	0.038	Valid
	27	0.494	0.027	Valid
	28	0.592	0.006	Valid
	29	0.721	0.000	Valid
	30	0.548	0.012	Valid
	31	0.472	0.036	Valid
	32	0.678	0.001	Valid
	33	0.671	0.001	Valid
	34	0.725	0.000	Valid
	35	0.509	0.022	Valid
	36	0.508	0.022	Valid
	37	0.641	0.002	Valid
	38	0.678	0.001	Valid
	39	0.576	0.008	Valid

Hasil Uji Reliabilitas

Variabel toleransi beragama

Cronbach's Alpha	N of Items
.835	39

Variabel interaksi sosial

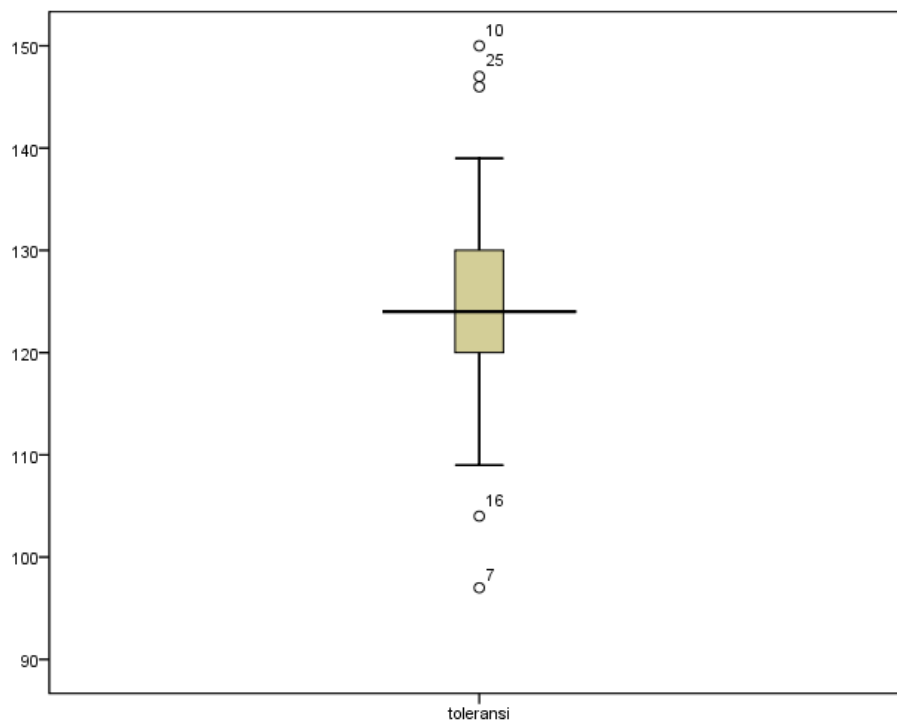
Cronbach's Alpha	N of Items
.896	39

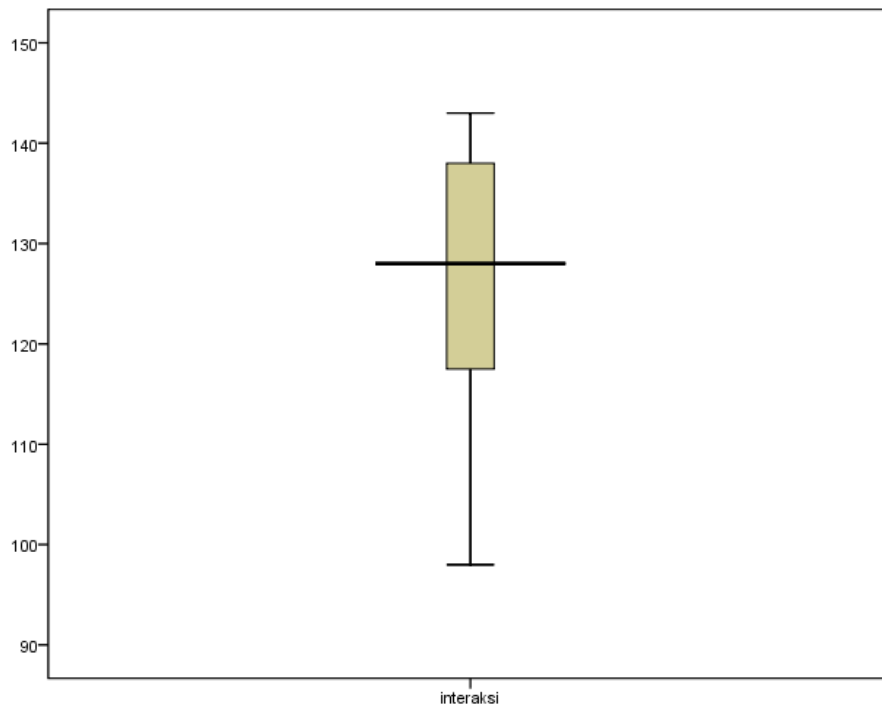
Lampiran

Hasil Uji Statistika

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
toleransi	39	97	150	124.28	11.374
interaksi	39	98	143	126.97	12.476
Valid N (listwise)	39				





One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		toleransi	interaksi
N		39	39
Normal Parameters ^a	Mean	124.28	126.97
	Std. Deviation	11.374	12.476
Most Extreme Differences	Absolute	.158	.121
	Positive	.158	.099
	Negative	-.123	-.121
Kolmogorov-Smirnov Z		.986	.758
Asymp. Sig. (2-tailed)		.285	.614
a. Test distribution is Normal.			

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	32.035	16.149		1.984	.055
	toleransi	.764	.129	.696	5.903	.000

a. Dependent Variable: interaksi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id>. email : fitk@uin_malang.ac.id

BUKTI KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Muhammad Fitran Akili
NIM : 14110099
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Dosen Pembimbing : Dr. H. Imam Muslimin, M.Ag
Judul Skripsi : Pengaruh Ajaran Toleransi Beragama Terhadap Interaksi Sosial
Siswa Kelas VIII Di SMP Laboratorium UM

No	Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan
1	29-mei-2019	Revisi BAB 1, 2, 3	
2	11-Agustus-2020	Konsultasi Instrumen pen.	
3	25 Agustus 2020	Konsultasi prosedur pen.	
4	19-Oktober 2020	Konsultasi Hasil penelitian	
5	26-Oktober-2020	Konsultasi BAB 4	
6	2-NOV-2020	Konsultasi BAB 5, 6	
7	10-NOV-2020	Konsultasi Abstrak	
8	20-NOV-2020	ACC Skripsi	
9			

Ketua Jurusan

Dr. Marno, M.Ag
NIP. 197208222002121001

Lampiran

Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
JalanGajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id>, email : fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 1504/Un.03.1/TL.00.1/10/2020 12 Oktober 2020
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

Kepada
Yth. Kepala SMP Laboratorium UM
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Muhammad Fitran Akili
NIM : 14110099
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester - Tahun Akademik : Ganjil - 2020/2021
Judul Skripsi : **Pengaruh Ajaran Toleransi Beragama Terhadap Interaksi Sosial Siswa Kelas VIII di SMP Laboratorium UM**
Lama Penelitian : **Oktober 2020** sampai dengan **Desember 2020** (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Dekan,

Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 19650817 199803 1 003

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PAI
2. Arsip

Lampiran

Surat Keterangan Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI MALANG (UM)
UPT PUSAT PENGEMBANGAN LABORATORIUM PENDIDIKAN

Jalan Semarang 5, Malang 65145

Telpon: 0341-551312

Laman: www.um.ac.id

Nomor : 16.10.1/UN32.20/LT/2020
Hal : Pemberian Izin Penelitian

16 Oktober 2020

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Menindaklanjuti surat Saudara Nomor 1504/Un.03.1/TL.00.1/10//2020 perihal Izin Penelitian, dengan ini kami sampaikan bahwa UPT P2LP UM tidak keberatan dengan kegiatan mahasiswa berikut.

Nama : Muhammad Fitran Akili
NIM : 14110099
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

untuk melaksanakan penelitian dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi berjudul "Pengaruh Ajaran Toleransi Beragama Terhadap Interaksi Sosial Siswa Kelas VIII di SMP Laboratorium UM" yang dilaksanakan pada bulan Oktober s.d. Desember 2020.

Hal teknis yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan tersebut, mohon dikoordinasikan dengan Kepala SMP Laboratorium UM dan Bapak M. Hasyim As'ari, S.Pd.I., M.Ag. sebagai guru pendamping dalam kegiatan tersebut.

Setelah menyelesaikan kegiatan penelitian, yang bersangkutan diwajibkan menyerahkan abstrak dalam bentuk *hard copy* dan *soft copy* kepada UPT P2LP UM.

Atas perhatian dan kerja sama Saudara kami mengucapkan terima kasih.



Tembusan:
Kepala SMP Laboratorium
Universitas Negeri Malang



Lampiran

Surat Keterangan Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI MALANG (UM)
UPT PUSAT PENGEMBANGAN LABORATORIUM PENDIDIKAN
Jalan Semarang 5, Malang 65145
Telpon: 0341-551312
Laman: www.um.ac.id

SURAT KETERANGAN Nomor 8.12.1/UN32.20/LT/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini:

nama : Drs. H. Sucipto, M.S.
NIP : 196103251986011001
pangkat/golongan : Pembina, IV/a
jabatan : Kepala

dengan ini menerangkan bahwa:

nama : Muhammad Fitran Akili
NIM : 14110099
jurusan : Pendidikan Agama Islam
instansi : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim

benar-benar telah melakukan Penelitian Skripsi yang berjudul "Pengaruh Ajaran Toleransi Beragama Terhadap Interaksi Sosial Siswa Kelas VII di SMP Laboratorium UM" yang dilaksanakan di SMP Laboratorium UM pada bulan Oktober s.d. Desember 2020.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



8 Desember 2020

Kepala,

